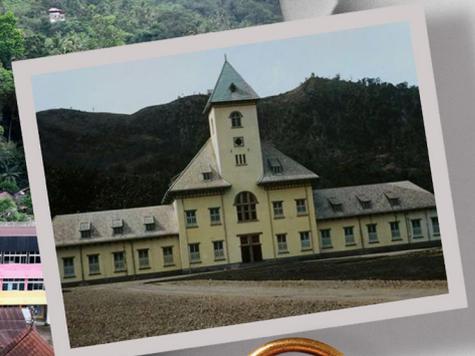


Enermia

Edisi Mei 2023

BE EARTH FRIENDLY



Ombilin *yang Memikat*



SCAN ME

INTERNALISASI AKHLAK
MELALUI SENI

MENJAJAKI BISNIS
HYDROGEN FUEL

BELAJAR
KE REPUBLIK KOPI

redaksi Enermia

BE EARTH FRIENDLY

KETUA PENGARAH
Apollonius Andwie C

PIMPINAN REDAKSI
Hendri Mulyono

REDAKTUR PELAKSANA
Eviyany M.A Tambunan

WK. REDAKTUR PELAKSANA
Putri Ayu Fatmawati

SEKRETARIS REDAKSI
Rini Asmiyati

KOORDINATOR LIPUTAN
Risa Adriani

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Nur Arif Fadlillah

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Cecep Irfan

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat:
Anisa Tanjung, Erizaldi,
Tyas S. Adi Wibowo

Palembang/Dermaga Kertapati:
Yulian Sudarmawan,
Ricky Aditya, Tri Rusyda Utami

Jakarta:
Michael Agustinus, Adelia Utari,
Muhammad Nur Abidin

Ombilin:
Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi

Tarahan:
Didi Aryadi, Gilang Bayu Pradana

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam Tbk,
Kantor Besar Lama,
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim
Sumatera Selatan 31716
Telepon +62734451096, +62734452352,
Faksimili +62734451095, +62734452993,

✉ majalah@bukitasam.co.id,

🌐 <http://www.ptba.co.id>,

📘 PT Bukit Asam Tbk,

📍 @BukitAsamPTBA,

📷 bukitasamptba

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.



Pembaca yang budiman

Mei 2023 adalah bulan istimewa bagi kami, khususnya para anggota redaksi Majalah Enermia. Setelah tertunda sekitar tiga tahun, kami akhirnya bisa melakukan rapat redaksi di Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin (UPO) di Sawahlunto. Sebagai informasi, ada kesepakatan antara anggota redaksi untuk melaksanakan kegiatan rapat secara bergantian di wilayah-wilayah operasional perusahaan, termasuk di UPO.

Tapi, seperti kita tahu, manusia berusaha Tuhanlah yang menentukan. Pandemi Covid-19 membuat rencana tersebut tak bisa dilaksanakan secara mulus. Bahkan, untuk pelaksanaan di UPO sendiri sampai tertunda bertahun-tahun. *Alhamdulillah*, kali ini yang Maha Menentukan mengizinkan kami untuk rapat, sekaligus mengunjungi "Kota Kual" itu. Rapat berjalan baik dan lancar.

Karena sudah jauh-jauh ke Sawahlunto, kami pun berpikir kenapa tidak sekalian menjadikan kota tambang dalam batu bara ini sebagai tema Laporan Utama kali ini. Dan, kami pun memutuskan demikian.

Pada Juli 2019, Sawahlunto masuk ke dalam daftar warisan budaya dunia UNESCO dengan nama *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Sebagai informasi, Ombilin telah dimulai oleh pemerintah kolonial hingga akhirnya dikelola Bukit Asam. Ombilin merupakan satu-satunya tambang batu bara bawah tanah di Indonesia. Meski kini tak ada lagi kegiatan operasional pertambangan di sana, Bukit Asam terus memberikan kontribusinya untuk Sawahlunto hingga menjadi Warisan Budaya Dunia.

Tentu saja, 'sekali mengayuh dayung, dua tiga pulau terlampaui'. Karena sudah berada di wilayah Sumatera Barat, kami pun berburu berbagai kuliner yang ada di sana untuk dijadikan bahan liputan. Asal tahu saja, Pada tahun 2011, rendang menduduki peringkat pertama sebagai makanan terenak di dunia, dalam *World's 50 Most Delicious Foods* versi CNN International. Kami tidak hanya mencicipi rendang, tentunya. Sederetan kuliner lain juga menjadi ajang perburuan kami.

Masih banyak tulisan lain yang juga menarik untuk disimak, termasuk tulisan dari kawan-kawan di Satuan Kerja (Satker) Sustainability yang meliputi kegiatan pelatihan di Jember, Jawa Timur dan kegiatan Expo Indonesia Maju di Jakarta. Luasnya wilayah liputan kami, semoga akan menambah wawasan kita, sekaligus menjadikan majalah ini, menjadi semakin baik dan berkembang. **E**

Terima kasih dan Salam

Redaksi

26-33 Kabar Utama



DAFTAR ISI

Ombilin Yang Memikat

Sawahlunto memiliki segalanya. Tidak hanya seputar dunia pertambangan batu bara, tetapi juga keelokan alam dan kultur masyarakat.

Kisah Mbah Soero

Lubang Mbah Soero adalah tambang dalam pertama di Sawahlunto, dibuat oleh para pekerja paksa yang disebut orang rantai

10-16 Lintas

Kali ini *Hydrogen Fuel*

Berkarya dengan Kreatif

Bagaimana Jika Kebakaran

Sawahlunto Kejar Prestasi

Pemimpin Baru di Peltar dan Derti

17-24 Matahati

Bidiksiba dan Bisnis Berkelanjutan

Tampil di Sriwijaya Expo

Aji dan Bidiksiba

Produk Binaan di Indonesia Maju

04 Salam

08-09 Sosok

Dadar Wismoko

Senior General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan

Berikan yang Terbaik



06-07 AKHLAK

Internalisasi AKHLAK melalui Seni



25 Sobat
Kita

Slamet Sutriso
Koordinator Tambang
Dalam Ombilin



Menjaga Tambang Dalam

05 Prestasi



WOW!!!

36-38 Gaya Hidup

Belajar ke Republik Kopi

Berburu Kuliner sampai Jauh



Harmoni

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para pegawai Bukit Asam yang saya cintai

Bukit Asam adalah perusahaan dengan pegawai yang memiliki latar budaya yang beragam. Itu adalah fakta yang tak bisa dibantah. Bagaimanapun, salah satu perusahaan milik negara yang tergabung dalam Group MIND ID memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menjadi bagian dari perusahaan.

Dalam kaitan ini, keragaman adalah sebuah keniscayaan. Kita harus mampu melihat apakah semua pegawai mencerminkan berbagai macam bahasa, agama, adat istiadat, tradisi, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai, terutama dengan semakin berbaurnya berbagai keragaman tersebut yang mengarahkan pada inspirasi kreativitas. Kita memang harus 'beragam' untuk mencapai potensi penuh kita, sekaligus membuat perbedaan.

Dalam budaya, mencapai keseimbangan di antara berbagai elemen dalam sebuah kelompok merupakan prioritas yang lebih tinggi daripada merayakan keunikan individu. Hal ini, sebagian terinspirasi oleh filosofi bahwa harmoni adalah sesuatu yang memang kita butuhkan.

Tentu saja, mencapai keharmonisan tidak semudah membalik telapak tangan. Keberagaman kadang-kadang menimbulkan 'ketidaknyamanan', bahkan terasa mengganggu, di suatu wilayah yang mensyaratkan sebuah keharmonisan. Bisa jadi, merangkul keragaman sepenuhnya berarti kita mungkin tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat, dan kita mungkin perlu terus mendorong diri kita sendiri untuk beradaptasi sampai cara baru dalam beroperasi mendapatkan momentum. Menurut saya, menyalurkan keragaman berarti membiarkan perbedaan pendapat yang sehat dan keingintahuan mengambil alih

dalam upaya membuka wawasan baru.

Hal ini sangat penting bagi kita yang berasal dari latar belakang yang lebih homogen untuk membiarkan adanya konflik konstruktif yang dapat memulai kembali diskusi. Orang-orang perlu merasa aman untuk mengekspresikan perspektif yang berbeda dalam lingkungan yang saling menghormati dan tidak menghakimi.

Kesenyapan yang tidak nyaman ketika seseorang mengemukakan ide yang tidak biasa, dengan cara yang tidak tradisional, justru merupakan saat di mana kita harus menyimak, mendengarkan dan menggali peluang.

Kemudian, sama pentingnya untuk tidak berasumsi bahwa rekan kerja dengan latar belakang yang beragam memanfaatkan jaringan pendukung dan sumber daya yang akan memberdayakan mereka untuk tumbuh menjadi peran global. Kita harus secara proaktif mendorong talenta yang beragam untuk mengakses peluang yang mungkin tidak mereka kejar secara intuitif, seperti program mentoring, pembelajaran *online*, dan pengalaman bekerja di negara lain.

Bersikap terbuka terhadap hal-hal yang bertentangan dengan kebijaksanaan

konvensional akan membuat Bukit Asam menjadi sebuah perusahaan yang kuat terhadap semua *stakeholder*. Pada saat yang sama, kita mampu memahami para *stakeholder* secara dinamis dengan perspektif yang berbeda.

Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh 

Suhedi

Direktur Operasi dan Produksi

“
Keberagaman kadang-kadang menimbulkan 'ketidaknyamanan', bahkan terasa mengganggu, di suatu wilayah yang mensyaratkan sebuah keharmonisan.

”



WOW!!!

Bukit Asam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan untuk tumbuh dan berkembang bersama.

Bukit Asam meraih tiga penghargaan dalam ajang TOP CSR Awards 2023: TOP CSR Awards 2023 on #Star 5, TOP CSR Golden Trophy 2023, serta TOP Leader on CSR Commitment 2023 untuk Direktur Utama Bukit Asam Arsal Ismail. Pemberian penghargaan

berlangsung pada cara CSR Innovation Programs for Sustainable Business Growth" di Jakarta.

"Kami bangga dan berterima kasih. Apresiasi ini tentunya menjadi penyemangat kami untuk terus menjalankan praktek bisnis yang berkelanjutan agar dapat berkontribusi optimal bagi masyarakat," kata Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam, Suherman. Menurutnya, Sebagai wujud komitmen tersebut, sejumlah program yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG's) telah dijalankan.

TOP CSR Awards digelar sejak 2017 oleh Majalah Top Business yang bekerja sama dengan sejumlah institusi seperti Perkumpulan Profesional Governansi Indonesia (PaGI), Asosiasi CSR Indonesia, Corebest (Lembaga Konsultan & Pelatihan CSR), Interdev

(Lembaga Konsultan & Pelatihan CSR), LKN (Lembaga Kajian Nawacita), PAKEM (Yayasan Pengembangan Keuangan Mikro), SDP (PT Sinergi Daya Prima/ Konsultan GCG), SGL Management (Konsultan Manajemen dan Bisnis), Solusi Kinerja Bisnis (SKB), serta asosiasi wartawan CSR Indonesia.

Setiap tahun, ajang ini diikuti oleh ratusan perusahaan terkemuka. Penghargaan diberikan untuk perusahaan yang telah menjalankan tanggung jawab sosial dan memiliki kepedulian tinggi terkait ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan.

Suherman menjelaskan, Bukit Asam telah melakukan berbagai inovasi program. Antara lain, program Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK), Beasiswa Bidiksiba dan Ayo Sekolah, Rumpun Pangan Dengan Pemanfaatan Energi Terbarukan yang Ramah Lingkungan (Ruang Rural), Bamboo for Life, Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menghidupkan pompa irigasi pertanian di berbagai lokasi, konservasi terumbu karang, hingga rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS).

"Langkah-langkah ini sejalan dengan Noble Purpose (Tujuan Mulia) PTBA sebagai anggota Grup MIND ID, yakni menambang untuk membangun peradaban, kesejahteraan masyarakat, dan masa depan yang lebih baik (*We explore natural resources for civilization, prosperity, and brighter future*)," Suherman menegaskan.

Michael Agustinus, Risa Adriani

“
Setiap tahun, ajang ini diikuti oleh ratusan perusahaan terkemuka. Penghargaan diberikan untuk perusahaan yang telah menjalankan tanggung jawab sosial dan memiliki kepedulian tinggi terkait ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan.”



Internalisasi

AKHLAK

Berkolaborasi dengan Sanggar Teater Serat Ulu, insan Bukit Asam menghayati AKHLAK dalam seni.

Sebagai budaya perusahaan, AKHLAK adalah cerminan perilaku dalam keseharian bekerja Insan Bukit Asam. Tak hanya menjadi kata, namun juga diwujudkan implementasinya. Salah satunya, penerapan perilaku Adaptif, yakni bertindak proaktif dengan mengadakan Mini Teater AKHLAK

Hal yang membuat gelaran teater ini makin spesial adalah para pemainnya merupakan pegawai Bukit Asam dengan berbagai latar belakang Satuan Kerja berbeda-beda. Para Pegawai berlatih sepulang dari bekerja guna memberikan penampilan yang terbaik.

Mini teater AKHLAK sebagai rangkaian agenda Forum Triwulan II Komite Budaya Grup MIND ID dilaksanakan pada 16 Mei 2023 bertempat di Museum Batu bara, menceritakan tentang bagaimana gambaran penerapan budaya AKHLAK itu sendiri di Bukit Asam. Mulai dari Nilai

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Nilai Amanah digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam melaksanakan Safety Talk sebagai bentuk komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Nilai Kompeten digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam selalu membantu orang lain belajar terutama di dalam keseharian bekerja.

Nilai Harmonis digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Nilai Loyal digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam berdedikasi untuk tujuan yang lebih besar dengan menolong masyarakat sekitar yang sedang terkena musibah.

Nilai Adaptif digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam berinisiatif

(proaktif) terutama dalam menghadapi hal yang baru

Nilai Kolaboratif digambarkan dengan bagaimana Insan Bukit Asam bekerja sama dan berkolaborasi dalam membuat kegiatan yang melibatkan serta memberikan dampak kepada masyarakat sekitar.

Selain bertujuan untuk mengimplementasikan budaya, teater ini juga merupakan ajang para pegawai untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam bidang seni.

Ada enam insan Bukit Asam pemeran Mini Teater AKHLAK. Mereka adalah Amrina Rosada (Satuan Kerja Anggaran & Akuntansi), Arif Ayatullah (Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Penunjang Tambang), Bhagas Muhammad Iqbal (Satuan Kerja Penanganan Angkutan Batu bara), Faidhal Ramadhan (Satuan Kerja Penanganan Angkutan Batu





melalui Seni

“ **Mini teater AKHLAK sebagai rangkaian agenda Forum Triwulan II Komite Budaya Grup MIND ID dilaksanakan pada 16 Mei 2023 bertempat di Museum Batu bara, menceritakan tentang bagaimana gambaran penerapan budaya AKHLAK itu sendiri di Bukit Asam. Mulai dari Nilai Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.** ”

Bara), Natasya Nurhaliza (Satuan Kerja Pengadaan), dan Tri Agustin (Satuan Kerja Perawatan CHF & ATU).

Terselenggaranya Mini Teater AKHLAK, diharapkan kedepan akan tersedia lebih banyak wadah bagi pegawai untuk terus dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan guna dengan berlandaskan budaya AKHLAK

untuk citra baik perusahaan.

“Terima kasih sudah mau percaya kepada saya untuk terlibat aktif dalam pementasan teater AKHLAK ini. Terima kasih sudah memberikan ruang bagi saya untuk tumbuh dan berkembang di Bukit Asam,” ungkap Faidhal Ramadan. Sementara, Amrina Rosada mengatakan “Terima kasih sudah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan bergabung dalam Teater AKHLAK.”

Insan Bukit Asam dapat menonton pertunjukan teater ini di platform YouTube PT Bukit Asam Tbk.

E Tim Pengembangan Budaya



Dadar Wismoko

Senior General Manager Bukit Asam
Unit Pelabuhan Tarahan

Berikan yang Terbaik



“Setiap orang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Jadi, bekerjalah dengan cara terbaik yang kamu bisa.”

Dadar Wismoko baru saja meninggalkan Bukit Asam. Senior General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan itu, karena peraturan usia di perusahaan, sudah purna tugas. Tapi, jejaknya tetap ada dan selalu diingat. Sebut saja, pria berpenampilan kalem ini membawa Unit Pelabuhan Tarahan meraih Proper Emas selama tiga tahun berturut-turut. Ini salah satu prestasi besar di tengah riuhnya masyarakat berbicara tentang isu lingkungan. “Semua itu berkat dukungan rekan-rekan Peltar yang loyal, kreatif dan inovatif. Dan, saya tak bisa melupakan mereka. Terima kasih,” ujar Dadar kepada Majalah Enermia.

Unit Pelabuhan Tarahan, kata Dadar, merupakan tempat yang sangat berkesan. Ketika manajemen menunjuknya sebagai General Manager di sini tiga tahu lalu, sudah tahu bahwa lingkup tugas dan tanggung jawabnya lebih besar dari tugas-tugas sebelumnya. “Ketika menjadi pemimpin di sini, banyak keputusan yang harus dibuat sendiri sesuai kewenangannya, yang artinya menuntut untuk lebih bertanggung jawab,” dia menambahkan.

“Banyak dan beragam stakeholder yang harus dihadapi, termasuk membina hubungan baik dengan pemerintah dan instansi daerah setempat. Saya juga harus



membuat keputusan terkait dengan tanggung jawab perusahaan, atau CSR” tutur Dadar. “Pada saat yang sama, keputusan dan kebijakan yang diambil harus memberikan manfaat sebaik-baiknya bagi perusahaan maupun kepada *stakeholders* tersebut. Ini merupakan tantangan. Dan, saya menjawab tantangan itu dengan kemampuan terbaik yang saya bisa.”

Dadar mempunyai pengalaman yang panjang dan luas di Bukit Asam. Hampir keseluruhan karirnya dicurahkan di perusahaan ini. Dia pernah bertugas, antara lain, di satker Perawatan di lapangan, satker Pengadaan dan Huadian Bukit Asam Power (HBAP). “Masing-masing tantangannya berbeda-beda,” dia mengatakan.

“Kalau di lapangan banyak kerja fisik, yang tentunya mensyaratkan *safety* dan disiplin,” ujar Dadar. “Nah, kalau di Pengadaan yang paling dijaga adalah integritas. Di Pengadaan, pegawai haruslah jujur dan loyal ke perusahaan sehingga dapat menjalankan tugas

dengan baik” tuturnya. “Sementara, di HBAP, saya di sana saat itu masih terkait dengan soal pembebasan lahan. “Intinya, tempat tugas yang berbeda mempunyai tantangan yang berbeda dan kita harus merespons tantangan itu dengan cara yang berbeda pula dengan tidak meninggalkan integritas kita terhadap perusahaan.”

Dari pengalaman itu, kata Dadar, dia mengatakan kepada bawahannya untuk selalu amanah.

“Setiap orang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Jadi, bekerjalah dengan cara terbaik yang kamu bisa. Dan, saya juga mengingatkan mereka untuk tidak mengejar karir secara berlebihan. Berikanlah yang terbaik, *Inshaallah*, akan mendapatkan ganti yang terbaik juga. *One good turn deserves another.*”

Menurut Dadar, dengan menunjukkan performa yang baik maka karir akan ‘mengejar’ kita. “Atasan dan rekan sejawat yang melihat dan memberikan penilaian. Dari semua itu, tentu saja, integritas adalah hal paling utama. Itu tadi, dalam bekerja kita harus jujur, bertanggung jawab serta menjalankan nilai-nilai AKHLAK yang baik,” ujarnya.

“Saya sendiri, bekerja mengalir saja. Yang perlu saya lakukan hanyalah bekerja dengan baik, melakukan dengan kemampuan terbaik yang saya bisa,” kata Dadar.

“Satu lagi kreativitas dan inovasi itu penting, jangan hanya merasa puas dengan yang ada saat ini. Inovasi akan membuat suatu pekerjaan atau sistem menjadi lebih efektif dan tentunya akan

memberikan efisiensi atau penghematan,” Dadar menegaskan. “Seperti halnya kawan-kawan yang ada di perawatan memodifikasi alat-alat Pelabuhan agar lebih andal, menjadikan sistem beroperasi lebih efektif dan lancar. Ingat tahun 2023 tantangannya jauh lebih besar dibanding tahun 2022, harga batu bara jauh turun, kita harus berhemat. *Cost consciousness.*”

“PTBA sudah memiliki budaya kerja yang luar biasa, penting bagi insan-insan PTBA untuk selalu mengimplementasikan budaya kerja cerdas, keras, ikhlas dan tuntas” tambahnya.

“Saya tak akan melupakan Tarahan. Saya diberi kepercayaan untuk menjadi General Manager di sini pada Oktober 2020. Desember 2020, Peltar mendapatkan Proper Emas. Tentu saja, ini adalah hasil kerja pemimpin sebelumnya dan kawan-kawan Peltar, saya hanya melanjutkan,” ujar Dadar. “Tapi, prestasi ini menginspirasi, sekaligus memberikan tantangan, untuk dapat mempertahankan prestasi itu. Tahun 2021 dan 2022 berhasil dipertahankan berkat kerja keras kawan-kawan Peltar dan dukungan manajemen. Saya sangat yakin dengan keuletan kawan-kawan dan dukungan manajemen Proper Emas dapat dipertahankan lagi tahun ini.”

“Sekali lagi, beranilah berinovasi dengan cara yang cerdas, termasuk dalam memberdayakan masyarakat,” Dadar menuturkan. “Kita telah selesai melakukan inovasi dalam pengolahan bambu. Tahun ini harus inovasi sosial yang lain, ini tantangan beratnya, untuk mempertahankan Proper Emas, inovasi sosial yang diunggulkan harus bisa memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat luas.”

“Untuk insan Bukit Asam yang muda-muda, bekerjalah dengan memberikan yang terbaik yang kamu bisa. Atasan yang akan menilai,” pesan Dadar kepada generasi muda Bukit Asam. “Saya yakin bahwa teman-teman muda ini pintar-pintar. Barangkali, yang perlu ditingkatkan adalah pengalaman dan bijak dalam berpikir. Jangan terlalu ambisius mengejar karir. Yakinlah, prestasi kita akan dihargai. Kemaslah itu sebaik mungkin,” kata Dadar menutup pembicaraan dengan Majalah Enermia.

Terimakasih, Pak Dadar. Kami mendapatkan pelajaran yang banyak.

“**Sekali lagi, beranilah berinovasi dengan cara yang cerdas, termasuk dalam memberdayakan masyarakat,” Dadar menuturkan. “Kita telah selesai melakukan inovasi dalam pengolahan bambu. Tahun ini harus inovasi sosial yang lain, ini tantangan beratnya, untuk mempertahankan PROPER Emas, inovasi sosial yang diunggulkan harus bisa memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat luas.”**



Gilang Bayu Pradana, Didi Aryadi, Rini Asmiyati



Kali ini Hydrogen Fuel

Bukit Asam dan HDF Energy menjajaki kerja sama pengembangan infrastruktur *hydrogen fuel* berskala besar.

Tak ada yang tetap kecuali perubahan. Itu kata Heraclitus, Filsof Yunani yang hidup pada 540–480 Sebelum Masehi (SM). Demikian juga halnya dengan bisnis perusahaan. Bergantung pada satu industri, tentunya bukan kebijakan yang rasional. Apalagi, inovasi teknologi semakin mempengaruhi model bisnis dan ekonomi global pada umumnya. Para pemimpin akan menemukan cara untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini untuk mengoptimasi kesempatan pasar, model pendapatan, dan ekonomi masa depan.

Merespon tantangan ke depan, Bukit Asam, anggota holding BUMN pertambangan MIND ID, melakukan diversifikasi bisnis untuk menjadi perusahaan energi dan kimia kelas dunia terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satunya dengan masuk ke bisnis energi baru terbarukan (EBT). Langkah ini juga sejalan juga dengan target pemerintah untuk mencapai *Net Zero Emission* pada 2060 atau lebih cepat. "Seiring dengan perkembangan teknologi, EBT akan semakin efisien. Hal tersebut merupakan peluang yang perlu dikelola cermat dengan memperhatikan sumber daya

Bukit Asam yang ada," kata Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam.

Pada 17 April 2023 lalu, Bukit Asam menyepakati Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan HDF Energy yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan energi terbarukan, salah satunya *hydrogen fuel*. HDF Energy dan Bukit Asam menjajaki kerja sama pengembangan infrastruktur *hydrogen fuel* berskala besar di wilayah operasi Bukit Asam sebagai upaya pengurangan emisi karbon. "Infrastruktur ini dapat menyediakan energi hijau yang stabil dan berkelanjutan, yang dibutuhkan untuk operasi Bukit Asam sendiri atau dijual ke pasar," Arsal menjelaskan.

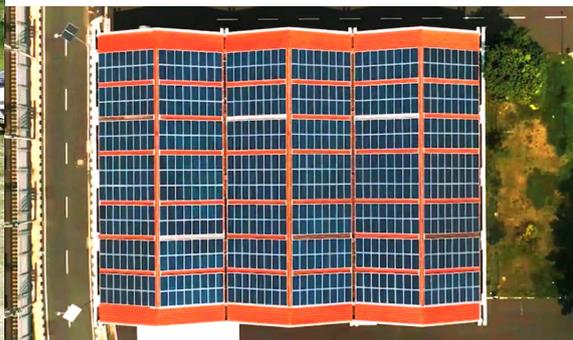
Wujud konkret dukungan Bukit Asam dalam upaya pengurangan emisi karbon global juga ditandai dengan sinergi bersama PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berkapasitas 400 Kilowatt-peak (kWp) di jalan tol Jasa Marga Group. Pembangunan PLTS Jalan Tol Bali Mandara yang telah diresmikan pada 21 September 2022 lalu, berjalan dengan sangat baik sehingga

menghasilkan manfaat positif berupa efisiensi energi dan biaya operasional, serta tentunya turut mendukung Presideni G20 Indonesia pada November 2022 lalu, yang salah satunya berfokus pada isu transisi energi.

Sebelumnya, Bukit Asam telah membangun PLTS di Bandara Soekarno Hatta melalui kerja sama dengan PT Angkasa Pura II (Persero). PLTS tersebut terdiri dari 720 solar panel system dengan photovoltaics berkapasitas maksimal 241 kWp dan terpasang di Gedung Airport Operation Control Center (AOCC). PLTS ini telah beroperasi penuh sejak 1 Oktober 2020.

Setelah sukses dalam pengembangan PLTS di Jalan Tol Bali Mandara dan Bandara Soekarno Hatta, maka pada tanggal 24 Februari 2023 lalu PT Bukit Asam Tbk dan PT Jasa Marga (Persero)





Tbk melakukan penandatanganan perpanjangan Nota Kesepahaman (MoU) untuk Pengembangan PLTS di wilayah jalan tol lainnya yang berada di dalam pengelolaan Jasa Marga Group. Perpanjangan MoU ini merupakan wujud kolaborasi dan sinergi BUMN yang berkelanjutan dalam mendukung upaya pengurangan emisi karbon global.

Selain itu, Bukit Asam dan PT Timah Tbk menjajaki potensi kerja sama pengembangan PLTS di lokasi operasional Timah sebagai bentuk sinergi Anggota Holding MIND ID. Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan MoU Sinergi Pengembangan Energi Terbarukan pada 26 Januari 2023. Bukit Asam melalui anak perusahaannya, PT Bukit Energi Investama (BEI) akan membangun PLTS untuk mendukung kegiatan operasional PT Timah. Listrik dari PLTS akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional produksi (kapal keruk), penerangan, dan perkantoran yang diharapkan akan berkontribusi pada penurunan emisi dan biaya energi yang lebih efisien.

Bukit Asam juga menjajaki potensi kerja sama pengembangan PLTS di lokasi operasional Semen Indonesia Group (SIG). Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman

(MoU) Pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya pada 18 Oktober 2022 yang direncanakan akan dimulai untuk pemenuhan kebutuhan energi operasional PT Semen Padang.

Di samping itu, Bukit Asam memiliki sejumlah lahan bekas tambang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan PLTS. Di antaranya adalah lahan pasca tambang Ombilin di Sumatera Barat seluas 201 hektar (ha) dan di Tanjung Enim seluas 224 ha. Potensi PLTS di masing-masing lahan tersebut mencapai 200 Megawatt (MW). Ada juga lahan pasca tambang Bantuas seluas 30 ha di Kalimantan Timur dengan potensi 30 MW.

"Lahan-lahan tersebut milik perseroan, sehingga tidak perlu dilakukan pembebasan lahan. Dengan begitu, biaya investasi untuk PLTS dapat ditekan sehingga listrik yang dihasilkan bisa kompetitif. Lahan-lahan bekas tambang pun jadi produktif. Tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tapi juga bernilai ekonomi," Arsal menuturkan.

Tak hanya pembangkit tenaga surya, Bukit Asam bersama China Huadian Corporation (CHD) melalui Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani pada tanggal 18 Oktober 2022 menjajaki pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) berkapasitas sekitar 1.300 MW di China Selatan dan pengembangan energi terbarukan lainnya di Indonesia yang saat ini sedang dalam proses *feasibility study*.

Selain melakukan pengembangan usaha di bidang EBT, Bukit Asam juga menjalankan program pembangunan PLTS untuk menghidupkan pompa irigasi pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah kerja perusahaan.

Program CSR PLTS irigasi merupakan upaya Bukit Asam untuk mendorong pemanfaatan energi terbarukan, memberdayakan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. PLTS sebagai sumber energi untuk pompa irigasi mampu meningkatkan frekuensi panen dan produktivitas tahunan petani. Berkat keberadaan PLTS irigasi, para petani bisa panen hingga tiga kali dalam setahun. Total ada 5 PLTS irigasi yang sudah dibangun Bukit Asam hingga saat ini, antara lain:

1. PLTS irigasi di Desa Trimulyo, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Beroperasi sejak 2020 dengan kapasitas 35 kWp, PLTS irigasi ini mengalirkan air untuk lahan pertanian seluas 167 hektar.

2. PLTS irigasi di Desa Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. PLTS irigasi berkapasitas 16,5 kWp ini beroperasi sejak 2019 untuk mengalirkan air ke 62 hektar lahan sawah.

3. PLTS irigasi di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kapasitasnya 16,5 kWp dan mengalirkan air ke 63 hektar lahan sawah.

4. PLTS irigasi berkapasitas 27,5 kWp di Desa Nanjungan, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang mulai beroperasi pada 2022. Lahan yang dialiri mencapai kurang lebih 100 hektar.

5. PLTS irigasi dengan kapasitas 42,5 kWp untuk mengairi sawah seluas 150 hektar di Kampung Rejosari Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

Michael Agustinus, Putri Ayu Fatmawati, Risa Adriani

“

Langkah ini juga sejalan juga dengan target pemerintah untuk mencapai Net Zero Emission pada 2060 atau lebih cepat. "Seiring dengan perkembangan teknologi, EBT akan semakin efisien. Hal tersebut merupakan peluang yang perlu dikelola cermat dengan memperhatikan sumber daya Bukit Asam yang ada," kata Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam.

”



Berkarya dengan Kreatif

Bukit Asam mendorong para Milenial dan Gen Z giat menggali dan mengeksplorasi potensi wisata melalui media sosial. Sejalan dengan program Tanjung Enim Kota Wisata.

Sebut saja sebagai bagi-bagi tugas. Setelah menyediakan berbagai fasilitas untuk mempercepat Program Tanjung Enim Kota Wisata, Bukit Asam mengajak anak-anak muda, terutama para milenial dan Gen Z, untuk mempromosikan kota itu sebagai destinasi wisata. Dalam acara Enim Muda, Bukit Asam mengadakan *workshop* untuk menggali *Content Creative Multi Cultural* yang ada di Tanjung Enim.

Kegiatan ini berlangsung di Gedung Serba Guna KBL pada 20 Mei 2023, diikuti atasan peserta terlibat mulai dari para pegiat media sosial (medsos), budayawan, serta pelaku seni yang ada di sekitar perusahaan.

Dua pemateri didatangkan langsung dari Kota Palembang, yakni Mang Dayat selaku pemerhati budaya sejarah dan *Content Creator*, serta Bro Juju sebagai Selebgram sekaligus *Content Creator*. Keduanya diharapkan bisa menjadi motivator, sekaligus membimbing anak-anak muda Tanjung Enim menjadi Selebgram dan *Content Creator* profesional.

Koordinator Bidang Budaya dan Kearifan Lokal Tim Tanjung Enim Kota Wisata, Yuhendri Wisra, mengungkapkan harapannya agar Tanjung Enim sebagai tujuan wisata dapat benar-benar terwujud. Bukit Asam ingin membangun kemandirian masyarakat sekitar perusa-

haan. "Bukit Asam melalui Tim Kota Wisata (Kowis) berupaya menjadikan Tanjung Enim menjadi tujuan wisata dengan dibangun destinasi wisata. Ada museum batu bara, Mini Zoo and Jogging Track, Waterpark, pedestrian, dan tidak lama lagi ada Botanical Garden," tuturnya.

Bercermin pada Sawahlunto

Keberhasilan Bukit Asam dalam menyulap tambang menjadi destinasi wisata itu berkaca dari Sawahlunto di Sumatera Barat. Awalnya banyak yang berpikir Sawahlunto akan menjadi kota hantu karena tambang batu bara Bukit Asam di sana tidak beroperasi lagi.

Tetapi berkat langkah-langkah Bukit Asam mempersiapkan Sawahlunto menjadi destinasi wisata, kota tersebut kembali ramai. Kini Kota Sawahlunto dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah.

"Bukit Asam adalah BUMN harus bermanfaat untuk masyarakat sekitar perusahaan. Melalui kegiatan *workshop* ini, saya berharap para peserta nantinya lebih kreatif dan aktif lagi mengeksplorasi potensi wisata yang ada untuk mempromosikannya di media sosial masing-masing," Yuhendri menjelaskan.

Kegiatan tersebut disambut positif oleh Budayawan sekaligus Tokoh Masyarakat Tanjung Enim, Papang Arpa. Dia mengajak anak-anak muda untuk lebih aktif lagi menggali budaya lokal yang berpotensi untuk mendukung pariwisata.

"Banyak kesenian lokal yang terus berkembang, mulai dari reog, gitar tunggal, antan delapan, dan lainnya. Semuanya sangat berpotensi namun masih belum semua dieksplorasi lebih dalam," Papang mengungkapkan. "Masing-masing masyarakat punya peran untuk ikut mendukung program Tanjung Enim menjadi kota tujuan wisata. Dapat dimulai dari tingkat keluarga, salah satu upaya dengan menjaga kebersihan di lingkungan masing-masing, itu sudah berkontribusi pada pembangunan kota Tanjung Enim menjadi tujuan wisata," tegasnya.

■ Michael Agustinus, Rini Asmiyati, Risa Adriani



Bagaimana Jika Kebakaran

Pelatihan ERP merupakan salah satu upaya dan kontribusi Bukit Asam dalam pencegahan bencana kebakaran dengan memberdayakan masyarakat sekitar.



Musibah datang tanpa diundang. Dan, itu bisa kapan saja. Untuk itu, Bukit Asam menggelar pelatihan *Emergency Response Plan* (ERP) atau Tanggap Darurat Bencana bagi para karyawan Puskesmas Tanjung Enim untuk penanganan kebakaran. Pelatihan yang diikuti oleh 50 peserta ini dilaksanakan di Puskesmas Tanjung Enim pada 26 Mei 2023.

Pelatihan ini sendiri merupakan usulan dari Puskesmas Tanjung Enim. "Terima kasih kepada pihak Bukit Asam yang sudah merespons keinginan kami Puskesmas Tanjung Enim untuk melakukan pelatihan ERP atau kegawatdaruratan penanganan kebakaran," kata Kepala Puskesmas

Tanjung Enim, Nur Hasanah. "Kami juga mengucapkan terima kasih begitu besar atas respons yang begitu cepat. Harapan kami, ke depannya Bukit Asam semakin maju, semakin jaya."

Pada kesempatan itu, Asisten Manager Penanggulangan Kecelakaan Kebakaran Bukit Asam, Muhammad Sutriono, mengatakan bahwa

pelatihan ERP ini bertujuan agar masyarakat memiliki keterampilan untuk penanggulangan kebakaran. "Ini adalah penanggulangan kebakaran sejak dini. Harapannya masyarakat mempunyai keterampilan sejak dini untuk penanggulangan kebakaran sejak awal," ujarnya.

■ Anisa Tanjung

“ **Asisten Manager Penanggulangan Kecelakaan Kebakaran Bukit Asam, Muhammad Sutriono, mengatakan bahwa pelatihan ERP ini bertujuan agar masyarakat memiliki keterampilan untuk penanggulangan kebakaran. "Ini adalah penanggulangan kebakaran sejak dini. Harapannya masyarakat mempunyai keterampilan sejak dini untuk penanggulangan kebakaran sejak awal," ujarnya.** ”



Kejar Prestasi



Binaan Porsiba Unit Pertambangan Ombilin (UPO) ikut berkompetisi dalam Kejuaraan Tennis Junior di Sumatera Barat.

Tak hanya memperhatikan kehidupan ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah perusahaan, tapi Bukit Asam juga ikut membina para pelaku olahraga setempat. Tengok saja, pada Kejuaraan Tennis Junior Nasional, Atlet-atlet dari Sawahlunto, di bawah binaan Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin, tak hanya ikut meramaikan kompetisi tetapi juga berhasil meraih prestasi.

Yulfaizon, GM Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin (UPO) yang berkesempatan hadir dalam kesempatan itu ikut senang. Selain mendapatkan medali dan piagam, anak-anak asuhan Porsiba UPO itu juga mendapatkan uang pembinaan dari perusahaan.

Sebagai informasi, sekitar seratus petenis junior bertanding di Padang, Sumatera Barat, dalam ajang Irawati Moerid Tennis Competition (IMTC) pada 3-6 Mei 2023 di Lapangan Tennis Universitas Negeri Padang (UNP). Atlet-atlet tenis dari berbagai kabupaten dan kota seluruh Indonesia yang telah terregistrasi pendaftarannya lebih kurang

sebanyak 130-an orang, seperti dari DKI Jakarta tercatat sebanyak 12 atlet, Kota Sawahlunto 8 atlet, Musi Banyuasin 6 atlet.

Event ini memang kerja sama Pengprov Pelti Sumbar dengan Irawati Moerid Tennis Competition (IMTC). Namun, event ini merupakan event Kejuaraan Junior pertama berskala Nasional di Tahun 2023, di mana setelah Pandemi Covid-19 melalui kerja sama Pengprov Pelti Sumbar berupaya meningkat peringkat dan kualitas atlet junior Sumatera Barat dan sebagai kepedulian Pecinta Tenis di Sumatera Barat untuk perkembangan olahraga yang populer di Indonesia.

Ketua Umum Pengprov Pelti Sumbar, Prof Syahril pada rapat persiapan pelaksanaan event ini, mengatakan penyelenggara kejuaraan nasional tenis junior ini harus sukses dan tepat sasaran. Untuk mencapai itu penyelenggara kejuaraan ini ketua panitia dipercayakan kepada Yulindo, SH dengan Wakil Ketua, Don Marma. Untuk sekretaris pelaksana ditugaskan Irawan dan seksi-seksi

“ Selain mendapatkan medali dan piagam, anak-anak asuhan Porsiba UPO itu juga mendapatkan uang pembinaan dari perusahaan. ”

kepanitian Syafrizal Adek (Acara), Deno Indra Firmansyah (Perlengkapan) dan Hendri Irawadi (pertandingan).

Sementara, Irawati Moerid pada kesempatan itu menjelaskan, kejuaraan ini akan diikuti Kelompok Umur untuk kategori tunggal dan ganda Putra dan Putri, diantaranya KU 10 Tahun, 12, 14, 15 dan KU 18 Tahun. Pemenang dari kejuaraan ini mendapatkan poin (PNP) dari PP Pelti.

"Selain PNP dan medali pemenang kejuaraan ini juga mendapatkan voucher setiap nomor KU yang dipertandingkan," ujarnya.

Pertandingan Tennis Junior ini menarik untuk ditonton. Tengok saja, ketika partai antara Tiara Regita melawan Dwi Rahmasari, yang dimenangkan Tiara Regita dengan skor 6-2, 6-3. Kemudian, ada Naila Putri Fakhirah untuk yang mengalahkan petenis Pakanbaru (Sharikha) dengan tiebreak 6-3, 7-6, sedangkan untuk juara 3 di KU 18 putri ini diraih Anastasya Aura Tiara Muliawan (Bogor).

Sebagai tuan rumah, Ketua Umum Pelti Sumbar mengucapkan terima kasih kepada para pelatih, pembina klub tenis yang ambil bagian dalam kejuaraan ini, begitu juga kepada para wasit dan petugas lain yang Rices Jatra berjalan lancar dari awak hingga akhir. Kemudian, Ketum Pelti Pengprov Sumbar, Prof. Syahril kepada para sponsor dan istimewa kepada promotor IMTC, Irawati Moerid.

■ Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi

Lomba Berkisah

Periska UPO mengadakan acara lomba *story telling* dengan Bahasa Inggris memperingati Hari Kebangkitan Nasional 2023.

Tentu saja, ini kompetisi sangat menantang. Maklum, walau hanya kompetisi kemampuan bercerita (*story telling*) tapi bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Jadi, tentunya, ini merupakan kompetisi yang memberikan semangat. Lagi pula, Bahasa Inggris adalah sesuatu yang harus dikuasai

selain tentunya bahasa nasional.

Pada Peringatan Hari Kebangkitan Nasional 23 Mei Lalu, Periska Bukit Asam Cabang Khusus Ombilin menggelar Lomba 'Story Telling' Tingkat SMP Se-Kota Sawahlunto. Acara dilaksanakan di Aula Gedung Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin.



“Ini lomba yang sangat baik dalam menampilkan dan mengevaluasi potensi siswa, khususnya untuk bercerita dalam bahasa Inggris,” ujar Deri Asta

Walikota Sawahlunto Deri Asta membuka langsung kegiatan positif ini, diaksikan General Manager Bukit Asam UPO Yulfaizon serta tamu undangan lain.

“Ini lomba yang sangat baik dalam menampilkan dan mengevaluasi potensi siswa, khususnya untuk bercerita dalam bahasa Inggris,” ujar Deri Asta dalam sambutannya. “Kemampuan berbahasa Inggris sekarang semakin diperlukan dalam meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM),” dia menambahkan. “Terima kasih, Bukit Asam.”

Sementara, Yulfaizon berharap acara tersebut dapat menggali bakat siswa untuk dapat mengembangkan diri dalam bercerita di hadapan orang banyak, karena di zaman dengan kemajuan teknologi sekarang mereka tidak boleh tertinggal. Dan ini semoga juga bisa menjadi modal untuk masa depan mereka suatu saat nanti serta menjadi contoh bagi masyarakat nantinya,” dia mengatakan.

📧 Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi

Mereka yang Menang

Berikut daftar para pemenang Lomba Story Telling Tingkat SMP se-Kota Sawahlunto.

Juara I Lubna Sahara Arsta

SMP SDI Silungkang

Juara II Febby Valenti Zalya

SMP SDI Silungkang

Juara III Maulana Rizky Hidayah

SMPN 7 Sawahlunto

Harapan I Kezia Allesahdretta Budihardjo

SMPN 3 Sawahlunto

Harapan II Roma Mannadine Bitonga

SMPN 1 Sawahlunto

Harapan III Afira Riva Pratiwi

SMPN 3 Sawahlunto



Pemimpin Baru di Peltar dan Derti

Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan dan Unit Dermaga Kertapati mempunyai General Manager Baru. Sudah dilakukan serah-terima jabatan (Sertijab).



Pelabuhan Tarahan kini telah memiliki pemimpin baru. Dadar Wismoko yang memasuki masa purnabakti menyerahkan jabatan General Manager salah satu wilayah operasional Bukit Asam itu kepada Hengki Burmana yang sebelumnya menjabat sebagai GM Unit Dermaga Kertapati. Direktur Operasional PT Bukit Asam Suhedi menyaksikan acara serah-terima jabatan itu dilakukan di kantor terpadu Bukit Asam Pelabuhan Tarahan.

Sementara itu, posisi lama Hengki Burmana sebagai GM Unit Dermaga Kertapati digantikan oleh Ichsan Aprideni. Sertijab dilaksanakan di Ruang Rapat Mess Griya Puncak Sekuning, dihadiri para Assistant Vice Manager, pegawai dan anggota Periska.

Di Unit Pelabuhan Tarahan, Dadar Wismoko terima kasihnya. "Terima kasih untuk seluruh rekan-rekan, saya dan keluarga memohon maaf sebesar-besarnya jika ada kesalahan perkataan

ataupun perbuatan selama berinteraksi di Pelabuhan Tarahan. Semoga Bukit Asam semakin jaya, dan kami hanya bisa mendoakan dari luar". Ujar Dadar Wismoko mengakhiri sambutannya.

Dia juga mengatakan sudah melaporkan semua hasil pekerjaan, termasuk yang belum selesai kepada penggantinya. "Insyaallah, Semua akan diselesaikan dengan baik." Ujar Dadar.

Pada kesempatan itu, Hengki Burmana mengatakan bahwa Pelabuhan Tarahan di bawah kepemimpinan Pak Dadar Sudah memiliki nilai 10 atau nilai sempurna. "Bicara tentang Pak Dadar, kita bicara tentang standar yang tinggi. Mari kita rapatkan dalam satu barisan, dan bekerja sama dalam satu naungan, yaitu Bukit Asam," ungkapnya.

Suhedi mengatakan pergantian jabatan adalah seperti membuat lukisan yang sambung-menyambung. "Dengan adanya kisah sambung serah terima jabatan ini, menggambarkan bahwa Pak

Dadar pernah menjadi GM Unit Pelabuhan Tarahan, dan Pak Hengki pernah menjadi GM Unit Dermaga Kertapati. Dan itulah sejarah bagi kita semua yang harus kita kenang," ujar Suhedi. "Jabatan ini laksanakanlah dengan sebaik-baiknya."

Sementara, dalam acara sertijab di Unit Dermaga Kertapati Hengki Burmana dalam sambutannya mohon izin pamit dari Dermaga Kertapati karena ada penugasan baru dari manajemen menjadi GM Unit Pelabuhan Tarahan. "Saya memohon maaf apabila dalam melaksanakan tugas dan berkoordinasi ada salah dalam penyampaian kata-kata dan arahan kepada rekan-rekan kerja dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan selama saya menjabat."

Ichsan Aprideni, sebagai GM Unit Dermaga Kertapati yang baru, mengatakan mohon bantuan dan dukungan di Dermaga Kertapati dalam melaksanakan tugas dan juga mohon bimbingan untuk kegiatan-kegiatan. "Termasuk kegiatan Periska, yang mana istri saya sebagai Ketua Periska-BA Unit Dermaga Kertapati yang baru," ujarnya.

Dalam acara ini, Suhedi mengatakan rotasi jabatan adalah hal biasa yang merupakan dinamika dari perusahaan. Orang yang ditempatkan adalah orang pilihan yang memiliki potensi, kemampuan, integritas. "Kunci sukses dalam bekerja adalah harus berkoordinasi dengan baik dengan setiap satuan kerja, kompak, solid dan bekerja sama dengan baik," dia mengungkapkan.

📍 Gilang Bayu Pradana, Tri Rusyda Utami



Matahati



19
TAMPIL DI
SRIWIJAYA
EXPO

21
AJI DAN
BIDIKSIBA

Beras Merah dari Rejosari

22
BINAAN DI
INDONESIA
MAJU

BUKIT ASAM MEWUJUDKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DESA REJOSARI MATARAM, MULAI DARI PLTS IRIGASI, PUPUK ORGANIK CAIR, BENIH PADI ORGANIK SAMPAI SARANA PRODUKSI.

BIDIKSIBA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Bukit Asam peduli dengan pendidikan. Dan, kepedulian itu sudah berlangsung sejak perusahaan ini berdiri ratusan tahun silam, bahkan ketika masih bernama Tambang Arang Bukit Asam (TABA) yang merupakan cikal-bakal perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim ini. Kalau sekarang ada program-program seperti 'Ayo Sekolah', Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Matematika (Gernas Tastaka) dan Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Membaca (Gernas Tastaba), itu semua merupakan kelanjutan, untuk tidak menyebutnya sebagai sesuatu yang keberlanjutan dari kepedulian itu.

Kemudian, sejak 2010, saban tahun Bukit Asam sudah memformalisasi apa yang disebut sebagai Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa sekitar Bukit Asam, yang biasa disingkat dengan akronim Bidiksiba. Program Bidiksiba merupakan komitmen PTBA untuk berpartisipasi dalam memutus rantai kemiskinan melalui bidang pendidikan. Sejak 2010 hingga 2022 sudah ada 328 orang penerima beasiswa ini. Semua program ini tentunya sejalan dengan Visi Perusahaan menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan dan misinya, yaitu mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insan untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

Dalam kaitan ini, Bukit Asam sangat sadar bahwa pendidikan adalah modal dasar untuk menjadikan kehidupan lebih baik. Dari sini, kami para pemimpin perusahaan, dan pegawainya mendukung, dan memperkuat komunitas-komunitas

utama sebagai praktek kemasyarakatan yang baik.

Tentu saja, praktek-praktek kemasyarakatan yang baik pada umumnya berbeda-beda tergantung pada ukuran, kompleksitas, dan lokasi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar diharapkan memiliki pendekatan yang lebih komprehensif terhadap kemasyarakatan ini dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.



Sebagai contoh keterlibatan perusahaan dalam komunitas misalkan: ikut berperan dalam meningkatkan standar pendidikan dengan mengkomunikasikan persyaratan-persyaratan standar bagi siapa yang ingin menjadi pegawai di sekolah-sekolah; bermitra atau bekerja sama dengan bisnis kesehatan untuk meningkatkan kesehatan komunitas lokal dengan cara menyediakan pendidikan dan layanan sukarela yang terkait dengan isu kesehatan publik; bekerja sama dengan asosiasi bisnis atau perdagangan untuk mendapatkan keuntungan bersama, aktivitas-aktivitas koperasi, dan pertukaran praktek-praktek terbaik.

Kami menyadari pentingnya konsep tersebut. Bukit Asam harus menjamin bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi dalam mewujudkan kinerja *excellent*. Dengan kata lain, perusahaan diminta untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan sebagai alat untuk mencapai kinerja unggul. Pelatihan ini mungkin serupa dengan pelatihan tentang kualitas yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bukit Asam menjamin bahwa masyarakat secara aktual menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan terkini. Penekanan pada penggunaan keterampilan baru yang didapat dari hasil pelatihan merupakan hal yang penting. Kegagalan dalam mendorong penggunaan keterampilan baru ini akan mengakibatkan keterampilan tersebut menjadi kadaluarsa dan dilupakan dengan cepat dan kerugian yang diderita berkaitan dengan biaya pelatihan dan kerugian produktivitas akan tetap ditanggung oleh perusahaan.

Namun begitu, dalam kaitan ini, kami juga ingin mengutip apa yang dikatakan Malcolm S. Forbes, seorang pebisnis terkemuka, yaitu bahwa tujuan pendidikan adalah menggantikan pikiran yang kosong menjadi pikiran yang terbuka. Untuk itu, dengan lugas kami ingin mengatakan belajar sesuatu yang baru tiap hari. Dalam kurun tak bergitu lama, Anda akan menemukan sesuatu yang baru dalam diri Anda.

Salam 🇪

Rio Handoko
AM Sustainability
Planning & Doc Bukit Asam

Tampil di Sriwijaya Expo

Bukit Asam memanfaatkan kegiatan itu untuk memperkenalkan, sekaligus memamerkan empat UMKM binaan.

Mengusung tema 'Dengan Semangat Hari Jadi ke-77 Provinsi Sumsel, Bersinergi Mewujudkan Sumsel Maju untuk Semua', Pemerintah Sumatera Selatan menggelar Kegiatan Sriwijaya Expo 2023 di *Dining Hall* Jakabaring Sport City (JSC), Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada 24- 28 Mei 2023. Bukit Asam memanfaatkan kegiatan itu untuk memperkenalkan, sekaligus memamerkan empat binaan Rumah BUMN UMKM, yaitu Goedang Kopi, Aneka

Kue Basah Fitri AF, Aneka olahan ikan lele (Le Otonk) dan Aneka Keripik Sahina.

Sriwijaya Expo adalah acara tahunan, ajang promosi potensi daerah bagi 17 Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan. Acara tersebut diselenggarakan untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah masing-masing agar nantinya produk unggulan dari tiap daerah dapat menembus pasar global.

Bukit Asam ikut berpartisipasi untuk memberikan informasi terkait perkembangan dan capaian Mitra Binaan CSR perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim tersebut mempromosi produk-produk UMK binaan, mendorong



usaha mereka agar terus berkembang dan meningkat. Sasarannya tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat seluruh Indonesia.

Assistant Vice President (AVP) Operasi Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati Wastu Ma'rufin Salam, yang didampingi Asisten Manager SDM, Hukum dan Humas Asyhari Prima Nanda, ikut menghadiri acara tersebut. "Bukit Asam memiliki mitra binaan dan kerja sama dengan beberapa UMKM. Kami juga sangat sangat mendukung UMKM kecil dan menengah tersebut dapat tumbuh dan berkembang ke tingkat nasional," ujarnya.

Gubernur Sumatera Selatan, para pejabat dari berbagai instansi pemerintah mengunjungi *booth* Bukit Asam pada hari pertama. Kemudian, pada hari-hari selanjutnya, sejumlah pejabat pemerintah dari luar daerah, termasuk masyarakat umum, datang untuk melihat produk-produk yang dipamerkan pada *booth* tersebut. Kesempatan ini digunakan UMKM binaan Bukit Asam untuk berinteraksi, termasuk tanya-jawab tentang produk-produk yang mereka pamerkan.

Tri Rusyda Utami

“**Bukit Asam ikut berpartisipasi untuk memberikan informasi terkait perkembangan dan capaian Mitra Binaan CSR perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim tersebut mempromosi produk-produk UMK binaan, mendorong usaha mereka agar terus berkembang dan meningkat.**”

Belajar Ngelas ke Serang

Bekerja sama sama dengan Pemerintah Daerah Muara Enim, Bukit Asam memberangkatkan 16 peserta pelatihan pengelasan di Serang, Jawa Barat.

Memang, ini baru angkatan pertama. Tapi, upaya Bukit Asam untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat di sekitar perusahaan tak pernah padam. Kali ini, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Muara Enim dan Serang, Bukit Asam memfasilitasi pelatihan pengelasan *Shielded Metal Arc Welding (SMAW)*, satu jenis pengelasan yang menggunakan loncatan elektron (busur listrik) sebagai sumber panas untuk pencairan logam, dan 4G (posisi pengelasan di atas kepala).

Ada 16 peserta dalam pelatihan yang menggunakan sistem *boarding* (tinggal di asrama) ini. Menggunakan dua bus yang sudah disiapkan perusahaan, mereka berangkat menuju Serang pada 22 Mei 2023.

Mustafa Kamal, AVP Sustainable Economic, Social & Environment Bukit Asam, serta beberapa perwakilan manajemen perusahaan hadir dalam pelepasan peserta. Dari pihak pemerintah daerah ada Kepala Dinas Kabupaten Muara Enim Hj Herawati dan Kepala Balai Latihan Kerja Zuhai Mansyah.



"Pemberangkatan para peserta magang merupakan gelombang pertama dari hasil kerja sama antara Bukit Asam dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muara Enim," ujar Hj Herawati.

Menurut Mustafa Kamal, pelatihan ini merupakan kerja sama antar pemerintah daerah. "Kami berupaya meningkatkan SDM setempat agar menjadi tenaga siap pakai," ungkapnya. Dia menambahkan biaya pelatihan yang akan berlangsung selama 2,5 bulan itu ditanggung oleh Satuan Kerja Sustainability Bukit Asam. Para peserta juga ditemani oleh dua orang dari Balai Latihan Kerja (BLK) Muara Enim.

Usai pelatihan di Serang itu, para peserta akan mendapat sertifikat dari Badan Nasional Sertipikat Profesi (BNSP). Kemudian, mereka juga akan melakukan magang di Bukit Asam dan anak-anak perusahaan.

Hj Herawati berharap Bukit Asam untuk terus melakukan pelatihan melalui Balai Latihan Kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muara Enim. "Adanya pelatihan tersebut, masyarakat Kabupaten Muara Enim yang telah mengikuti pelatihan akan mendapatkan *skill* sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan," tambahnya.

Kepada para peserta Hj Herawati berpesan untuk mengikuti pelatihan dengan sungguh sungguh agar ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan dengan baik. "Kalau mungkin, ciptakan lapangan kerja sendiri. Pada gilirannya juga itu akan menciptakan lapangan-lapangan kerja baru," dia mengatakan.

Tyas S. Adi Wibowo, Erizaldi



“Kepada para peserta Hj Herawati berpesan untuk mengikuti pelatihan dengan sungguh sungguh agar ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan dengan baik. “Kalau mungkin, ciptakan lapangan kerja sendiri. Pada gilirannya juga itu akan menciptakan lapangan-lapangan kerja baru,” dia mengatakan.

”

Aji dan Bidiksiba

Program Bidiksiba merupakan komitmen Bukit Asam berpartisipasi memutus rantai kemiskinan melalui bidang pendidikan. Sejak 2010 hingga 2022 sudah ada 328 penerima.

Lahir dalam keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi, bagi Aji, kuliah adalah sesuatu yang mewah dan nyaris tak mungkin. Maklum, ayahnya seorang buruh harian. Sementara, sang ibu bekerja sebagai pedagang keliling.

"Saya pernah menyampaikan kepada ayah, saya ingin kuliah," kenang pemuda yang bernama lengkap Aji Malik itu. "Tapi, beliau dengan berat hati mengatakan kalau tidak ada biaya," dia mengatakan dengan mata agak basah.

Tak terbuai dengan rasa berkecil hati, Aji pun terus berusaha. "Tidak ada yang mustahil selama kita punya tekad. Kerja keras tidak akan mengkhianati hasil," dia menyampaikan. "Saya ingin mengembangkan diri. Saya ingin kuliah."

Pada 2013, Aji mendaftar Program Bidiksiba. Bekalnya hanyalah prestasi akademik yang mumpuni selama sekolah di SMK Bina Mulya Tanjung Enim.

Program Bidiksiba merupakan komitmen Bukit Asam untuk berpartisipasi dalam memutus rantai kemiskinan melalui bidang pendidikan. Sejak 2010 hingga 2022 sudah ada 328 orang penerima beasiswa ini.

Selain Bidiksiba, Bukit Asam juga menjalankan program-program lain untuk membantu masyarakat di bidang pendidikan. Ada Program "Ayo Sekolah" yang menyalurkan paket beasiswa untuk siswa kurang mampu. Ada pula Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Matematika (Gernas Tastaka) dan Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Membaca (Gernas Tastaba) untuk meningkatkan kompetensi matematika guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten

Muara Enim.

Aji pun berhasil mendapatkan beasiswa yang diidamkan. Dia kemudian kuliah di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya (FH Unsri). Manfaat dari beasiswa Bidiksiba benar-benar terasa. Tak perlu pusing memikirkan biaya kuliah dan biaya hidup. "Manfaat dari beasiswa Bidiksiba sangat luar biasa. Tak perlu memikirkan biaya operasional kuliah lagi. Sudah aman. Saya dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik," ujarnya.

Aji juga bersyukur karena Bukit Asam memberikan pengalaman, wawasan, dan relasi kepada para peserta Program Bidiksiba. Ia menuturkan pengalamannya saat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Bukit Asam. "Saat liburan semester, kami dilibatkan dalam kegiatan tim CSR

“

"Saya pernah menyampaikan kepada ayah, saya ingin kuliah," kenang pemuda yang bernama lengkap Aji Malik itu. "Tapi, beliau dengan berat hati mengatakan kalau tidak ada biaya," dia mengatakan dengan mata agak basah.

Bukit Asam. Kami diberikan *soft skill*, diterjunkan langsung dalam kegiatan-kegiatan Bukit Asam. Tahun 2014 saya pernah diterjunkan untuk survei ke Desa Semendo selama seminggu terkait manfaat dari kincir air yang dibuat oleh Bukit Asam. Kami menginap seminggu di desa tersebut," kata Aji.

Lulus dari FH Unsri tahun 2017, Aji sempat bekerja sebagai HRD di perusahaan swasta. Kemudian pada 2021, ia mengikuti Tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan berhasil diterima di Mahkamah Agung (MA). Sekarang Aji menjadi Calon Hakim yang ditugaskan di Pengadilan Agama Sibuhuan, Sumatera Utara.

"Saya mewakili teman-teman mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam. Kami sampai di titik ini, salah satu yang berperan adalah Bukit Asam. Terima kasih atas segala kesempatan yang diberikan untuk dapat membanggakan kedua orangtua kami dan lingkungan sekitar," ungkapnya.

Michael Agustinus



Beras Merah dari



Bukit Asam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Desa Rejosari Mataram, mulai dari PLTS Irigasi, pupuk organik cair, benih padi organik sampai sarana produksi.

Pagi itu, 11 Juni 2023, adalah *moment of truth* setelah menunggu kurang lebih selama empat bulan. Hamparan padi yang menguning membuat mereka yang ada di sana *bungah*, tak mampu menyembunyikan rasa senangnya. Mereka akan melakukan panen perdana beras organik di Desa Rejosari

Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung Tengah.

Asal tahu saja, itu bukan padi biasa. Jika kulit gabah dibuka, tampak beras berwarna merah merata, bulir seragam dan mengkilat. Benih organik yang ditanam di Desa Rejosari Mataram itu merupakan bagian dari

program Rumpun Pangan Dengan Energi Terbarukan yang Ramah Lingkungan (Ruang Rural) yang diusung Bukit Asam.

General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan Dadar Wismoko memimpin Panen Perdana Beras Sehat di Desa Rejosari Mataram. Turut hadir juga VP Sustainability Bukit Asam Hartono, Ahli Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Bukit Asam Roy Ubaya, Kepala Kampung Rejosari Harsono, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Kecamatan Seputih Mataram, serta Komisaris dan Direktur PT Pengayom Tani Sejagad selaku mitra strategis Bukit Asam pada Program Ruang Rural.

"Panen perdana ini mengawali rencana kita untuk budidaya beras merah di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Mudah-mudahan dengan dukungan PPL Seputih Mataram dan kelompok tani yang ada di sini bisa memberikan kesejahteraan," kata Dadar senang.

Sekadar informasi, berbagai bantuan diberikan Bukit Asam untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Desa Rejosari Mataram. Mulai dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menghidupkan pompa irigasi,



Rejosari



“

"Kami dari Desa Rejosari mendukung program ini. Harga berasnya jadi lebih tinggi, dikonsumsi lebih sehat, dan lain sebagainya. Kami mohon terus dibimbing dan didukung," kata Kepala Kampung Rejosari, Harsono.”

pupuk organik cair, benih padi organik, hingga sarana-sarana produksi. Pendampingan dan *monitoring* juga dilakukan Bukit Asam. PLTS irigasi memperlancar pengairan ke sawah sehingga produktivitas lahan meningkat. Penggunaan pupuk organik menurunkan biaya yang harus dikeluarkan petani.

Perwakilan dari PPL Kecamatan Seputih Mataram,

Gede, menyampaikan ucapan terima kasih atas kepedulian Bukit Asam yang mengembangkan demplot padi sehat. "Harapan saya, mudah-mudahan apa yang dilaksanakan ini ke depannya bisa lebih berkembang dan ada tindak lanjutnya," ujarnya.

Menurut Gede, panen dapat mencapai 6,02 ton per hektar walaupun kondisi air belum maksimal. Biaya yang

ditanggung petani menurun. Di sisi lain, harga jual gabah lebih tinggi karena produknya lebih sehat dan ramah lingkungan. "Kami dari Desa Rejosari mendukung program ini. Harga berasnya jadi lebih tinggi, dikonsumsi lebih sehat, dan lain sebagainya. Kami mohon terus dibimbing dan didukung," kata Kepala Kampung Rejosari, Harsono.

Bekerja sama dengan lembaga ekonomi petani PT Pengayom Tani Sejagad, program Ruang Rural dijalankan Bukit Asam untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) guna menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, dan meningkatkan

pertanian berkelanjutan. Hal ini merupakan peran aktif Bukit Asam sebagai BUMN pada program pemerintah, yaitu penanggulangan dan pengurangan *stunting*/gizi buruk bagi masyarakat.

Ruang Rural menysar berbagai aspek seperti pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan ekonomi, dan kelestarian alam untuk memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan Noble Purpose (Tujuan Mulia) Bukit Asam sebagai anggota Grup MIND ID, yakni membangun peradaban, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

E Michael Agustinus, Gilang Bayu Pradana, Tyas S. Adi Wibowo

Produk Binaan di Indonesia Maju

Binaan Bukit Asam ikut serta dalam pameran Indonesia Maju dan Expo 2023 untuk memperluas pasar produknya.

Berpartisipasi di berbagai ajang nasional dan internasional adalah salah satu cara untuk memperkenalkan produk-produk UMKM binaannya adalah cara Bukit Asam untuk memajukan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada Pameran Nasional Indonesia Maju Expo dan Forum 2023, perusahaan menyertakan tiga binaannya, Elfira Collection, Hanan Alam Utama dan SIBA Songket dengan produk Kerajinan Tapis dan sulam usus khas Lampung, Produk Kerajinan Tangan Turunan Bambu, dan Produk Songket khas Tanjung Enim.

Indonesia Maju Expo dan Forum 2023 adalah acara Pameran Nasional yang di selenggarakan oleh Direktorat

Ketahanan Ekonomi Sosial Budaya, Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintah Umum, Kementerian Dalam Negeri RI. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong penggunaan anggaran belanja pengadaan barang dan jasa yang pro produk nasional, mendukung program pemulihan ekonomi nasional dengan memperkuat penggunaan produk dalam negeri dalam skema "Bangga, Cinta & Pakai Produk Indonesia", dalam rangka mewujudkan kedaulatan politik, kemandirian ekonomi dan bangsa yang berkepribadian dalam berkebudayaan.

Acara di buka oleh Dr. Ferry Irawan, S.E., M.SE - Plt. Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro & Keuangan Kementerian



Koordinator Bidang Perekonomian RI, dihadiri oleh para pejabat pemerintah kota maupun kabupaten. Pada kesempatan itu, AVP Sustainable Economic Social & Environment Bukit Asam, Mustafa Kamal, juga ikut hadir.

Acara ini sangat membantu UMKM dalam mengenalkan serta mempromosikan produknya ke manca negara. Transaksinya juga lumayan besar. Dalam 4 hari, booth Bukit Asam bisa melakukan transaksi sebesar Rp13.748.000.

Muhamad Yusuf, pemilik Elfira Collection, mengungkapkan terimakasihnya kepada Bukit Asam karena selalu difasilitasi pada banyak kegiatan pameran. "Saya berterimakasih Bukit Asam telah memfasilitasi kami dalam setiap kegiatan UMKM," ungkapnya. "Salah satunya, dalam dalam acara Pameran Indonesia Maju Expo ini sehingga kami dapat memasarkan produk kami lebih luas lagi dengan penjualan cukup banyak," dia mengatakan. "Kami mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan produk kami secara nasional maupun internasional."

Acara ditutup Dr. Drs. La Ode Ahmad, M.Si - Staff Ahli Menteri Bidang Ekonomi & Pembangunan Kementerian Dalam Negeri R.I, beliau mengatakan akan selalu mendukung UMKM untuk peningkatan Ekonomi Indonesia.

E Erizaldi

“ Acara ini sangat membantu UMKM dalam mengenalkan serta mempromosikan produknya ke manca negara. Transaksinya juga lumayan besar. Dalam 4 hari, booth Bukit Asam bisa melakukan transaksi sebesar Rp13.748.000. ”



Slamet Sutriso

Koordinator Tambang Dalam Ombilin

Menjaga Tambang Dalam

Ombilin selalu mengingatkan kita akan batu bara, khususnya tambang dalam (*underground mining*). Walau boleh tak dikatakan tak produktif lagi secara komersial, pesona dan kisahnya tetap menarik. Salah seorang yang pernah bergelut langsung di Tambang adalah Slamet Sutrisno yang bergabung dengan Bukit Asam pada 1984.

"Waktu masuk Bukit Asam, saya bertugas di Tambang Dalam Sawarasau 5," kenangnya. "Pekerjaan saya adalah perawatan lubang. Misalnya, jika ada atap atau penyanggah yang runtuh, maka saya dan kawan-kawan segera memperbaiki," ujarnya.

Slamet saat ini bertugas sebagai Koordinator Tambang Dalam Sawahluwung. Ini merupakan tambang dalam, biasa juga disebut lubang, sepanjang sekitar 1,5 kilometer. "Bukit Asam menjadikan Sawahluwung sebagai lubang Pendidikan bagi para mahasiswa atau pelajar," dia mengatakan. Sebenarnya, dia sudah purnabakti, tapi pengalaman dan pengetahuannya



tentang tambang dalam masih dibutuhkan. Karena itu, Bukit Asam memperkerjakannya lagi.

"Saya ingin menegaskan bahwa peraturan di dalam tambang dalam itu sangat ketat," kata Slamet. "Maklum, pada dasarnya tambang-tambang ini masih produktif dan, karenanya, potensi gas metana yang mudah terbakar masih sangat tinggi. Jadi, jangan merokok, membawa korek pun ke dalam lubang adalah sangat tidak boleh. Tentu saja, kita juga harus menggunakan perlengkapan keselamatan saat memasuki lubang."

Menurut Slamet, potensi batu bara Ombilin ini masih bisa untuk di eksplorasi. "Masih banyak batu bara yang bisa ditambang. Menurut catatan, masih ada sekitar 100 juta ton lagi. Hanya saja, eksplorasinya mensyaratkan pembiayaan yang besar dan belum tentu menguntungkan secara ekonomi," dia mengatakan.

Dari sini, Slamet berharap Bukit Asam mempunyai teknologi penambangan dalam yang dapat memanfaatkan potensi tersebut. "Saya berharap suatu saat Bukit Asam dengan pegawai-pegawai yang masih muda mampu memanfaatkan potensi tersebut. Dan, tentu saja, semoga Bukit Asam menjadi perusahaan yang semakin maju dan berkembang, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Indonesia."

Slamet Sutrisno lahir di Magelang pada 18 Februari 1964. Lulusan salah satu SLTA di Magelang menyukai musik dangdut dan hobi bermain tenis meja.

“

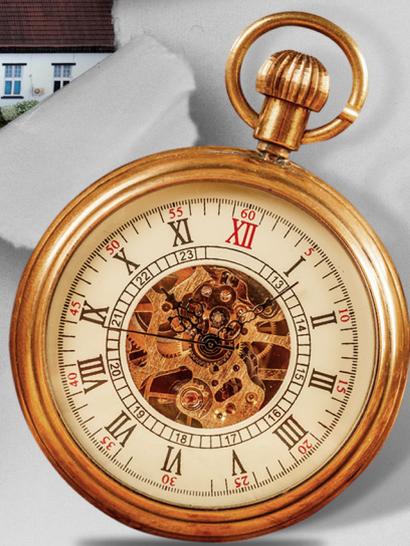
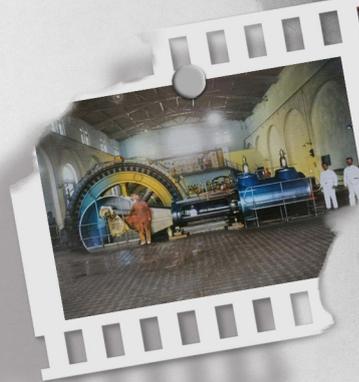
Menurut Slamet, potensi batu bara Ombilin ini masih bisa untuk di eksplorasi. "Masih banyak batu bara yang bisa ditambang. Menurut catatan, masih ada sekitar 100 juta ton lagi. Hanya saja, eksplorasinya mensyaratkan pembiayaan yang besar dan belum tentu menguntungkan secara ekonomi," dia mengatakan.

”

Dia juga pernah ditugaskan di Dermaga Teluk Bayur, Ombilin. "Pada 2017 saya di tugaskan di Dermaga Teluk Bayur sampai tahun 2021," dia mengatakan. "Namanya juga kerja, jadi harus siap menerima tugas di mana saja," ujarnya. "Saya juga pernah bertugas di Unit Pelabuhan Tarahan."

"*Ojo dumeh*, jangan sombong," kata Slamet, mengungkapkan prinsip hidupnya. "Jika sudah berhasil, kita harus selalu rendah hati. Kita hidup mensyaratkan keseimbangan. Rejeki itu sudah ada yang mengatur. Bila merasa berlebih, bagikan kepada mereka yang membutuhkan," ujarnya mengakhiri percakapan dengan redaksi Enermia.

✉ Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi



Ombilin

yang Memikat

Sawahlunto memiliki segalanya. Tidak hanya seputar dunia pertambangan batu bara, tetapi juga keelokan alam dan kultur masyarakat.

Tiga silo tempat penyimpanan batu bara itu masih berdiri kokoh. Lubang-lubang sebagai jalan masuk menuju tambang dalam masih terpelihara dengan baik, menyimpan misteri dan sejuta kisah tentang sejarah pertambangan batu bara di tanah air. Belum lagi, fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, termasuk fasilitas dari masa lalu seperti kualu besar yang digunakan memasak makanan bagi para pegawai, sebut saja sebagai tenaga kerja paksa,

pada masa lalu. Kualu ini masih tersimpan rapi di Museum Gudang ransum di Sawahlunto.

Orang sering tak bisa membedakan antara Sawahlunto dan Ombilin. Ombilin adalah lokasi tambang batu bara bawah tanah yang berada pada suatu lembah sempit di sepanjang Pegunungan Bukit Barisan. Ceritanya berawal pada 1858 ketika Belanda meyakini adanya endapan batu bara di daerah Ombilin, sebuah sungai yang membelah kota Sawahlunto.

Kemudian, pada 1867, Gubernur Jendral Hindia Belanda menugaskan Ir.W.H. de Greve untuk meneliti secara rinci. Awal 1868, dipastikan adanya endapan batu bara di Ulu Air, sebuah daerah pada tepi Sungai Ombilin.

Duapuluh tiga tahun kemudian, Pemerintah Hindia Belanda menugaskan Ir. J.A. Hooze merancang dan mempersiapkan segala untuk menggali batu bara di Sungai Durian. Penunjukan ini tak lepas dari peran Ir. E. Van der Elst, Inspektur Jendral Tambang di Belanda. Lalu, pada 1891, Ir. W. Godefroy datang ke Sawahlunto untuk memimpin penambangan di Ombilin. Pengesahan rencana undang-undang kenaikan Anggaran Belanja Negara Pemerintah Belanda untuk eksploitasi pada 1892, menjadikan tahun itu sebagai hari jadi Tambang Batu bara Ombilin.

Masalah yang muncul kemudian adalah tenaga kerja. Penduduk setempat tak terbiasa bekerja sebagai pekerja tambang. Selain itu, agaknya mereka juga tak ingin. Mereka adalah petani. Karenanya, pada 1893 Pemerintah

Belanda mendatangkan 1.500 orang hukuman dari Jawa. Mereka menjadi tenaga kerja paksa di tambang batu bara. Terutama, untuk tambang-tambang dalam. Mereka ini pula dikenal sebagai orang rantai. Saat menuju lokasi penambangan, tangan mereka dirantai untuk mencegah mereka melarikan diri.

Namun, ketika terjadi Perang Aceh 1898, Belanda membutuhkan tentara lebih banyak. Lebih dari separuh dari tenaga kerja tersebut dilatih menjadi tentara. Akibatnya, tambang menjadi kekurangan orang. Belanda mencoba mempekerjakan orang-orang Cina. Namun tak berhasil. Pada 1915, pengiriman tenaga kerja paksa dihentikan. Tahun-tahun selanjutnya, digunakan tenaga kontrak dan tenaga lepas. Tenaga-tenaga ini juga didatangkan dari Jawa. Jadi, selain tenaga kerja paksa yang memang sudah ada, ditambah lagi dengan tenaga kontrak dan tenaga lepas. Jumlah keseluruhannya sekitar 5.000 orang, termasuk 15 di antaranya wanita.

Masa penjajahan Jepang (1942-1945) adalah saat paling memilukan bagi para pekerja tambang di Sawahlunto. Makanan mereka tak lebih dari campuran beras dan ubi jalar. Tak jarang, ubi jalar tersebut juga sudah busuk. Jadi, janggankan berpikir kualitas beras yang baik.



Setelah Indonesia merdeka, tambang batu bara ini dikuasai Pemerintah Indonesia. Kemudian, pada 1950 Direktorat Pertambangan berwenang mengawasi tambang ini, berlangsung sampai 1958. Lalu, pada 1961 pengelolaannya diserahkan kepada Biro Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara sampai 1968.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 56 yang disahkan pada 30 Oktober 1990, tambang batu bara Ombilin yang sudah berbentuk perusahaan umum digabungkan dengan Bukit Asam. Selanjutnya, tambang inilah yang kita kenal sebagai Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin (UPO).

Sawahlunto memiliki segalanya. Tidak hanya seputar dunia pertambangan batu bara, tetapi juga keelokan alam dan kultur masyarakat. Sawahlunto adalah sejarah batu bara itu sendiri, yang menyimpan banyak kenangan, sejarah dan misteri. Empat tahun silam, tepatnya pada 6 Juli 2019, *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menetapkan Sawahlunto sebagai salah satu warisan dunia, terdaftar *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Penetapan itu adalah salah satu bagian dari acara tahunan UNESCO bertajuk *43rd session of the World Heritage Committee* yang dilaksanakan 30 Juni-10 Juli 2019 di Baku, Azerbaijan.

Tak mudah memang memperkenalkan Sawahlunto sebagai suatu destinasi wisata. Yulfaizon, General Manager UPO, mengatakan, Bukit Asam memiliki sekitar 80 persen aset pada situs warisan budaya dunia ini belum bisa mengembangkan dan memanfaatkan semua bangunan cagar budaya di situs ini. Sejauh ini, cagar budaya itu

hanya dibersihkan dan dijaga tanpa dimanfaatkan untuk kegunaan lain. "Belum bisa dilakukan kegiatan apapun karena memang penetapan warisan dunia ini bukan milik Bukit Asam melainkan Pemerintah Indonesia. Jadi, memang kami belum bisa melakukan sesuatu tanpa ada payungnya (badan pengelola)," dia menjelaskan.

Dalam kaitan dengan cadangan, UPO memiliki potensi yang signifikan dalam industri batu bara.

"Ombilin masih memiliki potensi batu bara cadangan sebanyak 100 juta ton batu bara," ujarnya. Menurutnya, dukungan dari semua *stakeholders* adalah penting, terutama dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang tentunya harus juga mempertimbangkan berbagai aspek seperti kepentingan ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik," ujarnya. "Asal tahu saja, UPO dapat menghasilkan batu bara dengan kualitas yang baik. Batu bara berkualitas tinggi masih sangat diperlukan dalam industri seperti pembangkit listrik tenaga batu bara, industri metalurgi, dan industri kimia."

Saat ini, Yulfaizon, menjelaskan UPO lebih banyak menjalankan program-program perusahaan lebih menekankan kepada program-program tanggung jawab perusahaan, (Corporate Social Responsibility, CSR). "UPO memang tidak aktif berproduksi dalam konteks komersial, tapi lebih menjalankan program-program sosial kepada masyarakat setempat. "Ini cara kami menjaga hubungan baik dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat, sekaligus menegaskan bahwa Bukit Asam adalah sebuah perusahaan yang peduli. Bukit Asam tak pernah meninggalkan, apalagi melupakan,





**Kota Sawahlunto dari Puncak Cemara (kiri),
Gereja Katolik St. Barbara (atas)**

“Ombilin masih memiliki potensi batu bara cadangan sebanyak 100 juta ton batu bara,” ujarnya. Menurutnya, dukungan dari semua *stakeholders* adalah penting, terutama dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang tentunya harus juga mempertimbangkan berbagai aspek seperti kepentingan ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik,” ujarnya. “Asal tahu saja, UPO dapat menghasilkan batu bara dengan kualitas yang baik. Batu bara berkualitas tinggi masih sangat diperlukan dalam industri seperti pembangkit listrik tenaga batu bara, industri metalurgi, dan industri kimia.”

sesuatu yang sebelumnya banyak memberikan manfaat. Kami selalu hadir dan ada.”

Menurut Yulfaizon, Bukit Asam secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti memberikan pelatihan keterampilan, program pendidikan, akses pekerjaan, atau infrastruktur masyarakat, ini dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. “Dengan memajukan masyarakat setempat, perusahaan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dalam jangka panjang,” ujarnya.

Dalam kaitannya dengan aset-aset perusahaan, termasuk di dalamnya sekitar 80 persen yang menjadi aset warisan dunia, UPO melakukan penjagaan dan keamanan aset-aset tersebut, termasuk kebijakan keamanan, perlindungan fisik, pengendalian akses, dan tindakan pencegahan terhadap

pencurian dan kerusakan aset.

Itu tadi, memang banyak yang harus dilakukan untuk untuk menjadikan Sawahlunto sebagai kota wisata. Bukit Asam tak bisa berbuat banyak karena itu menyangkut kebijakan pemerintah. Tapi, paling tidak, Bukit Asam, sebagai pemilik 80 persen warisan dunia itu, adalah sangat penting. Nilai jual utama yang menjadi identitas kuat kawasan Warisan Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto adalah bekas pertambangan batu bara beserta infrastruktur pendukungnya seperti kota tambang, fasilitas perkeretaapian untuk pengangkutan hasil tambang dan gudang penyimpanan batu bara dan keragaman budaya masyarakat. “Potensi bekas pertambangan batu bara beserta infrastruktur pendukungnya dan keragaman budaya masyarakatnya tersebut merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di kawasan

Sawahlunto, kata Yulfaizon. “Ini adalah warisan budaya bisa menjadi salah satu wisata edukasi.

Memang, berbagai destinasi wisata di sana sangat menggoda untuk dilihat. Sebut saja, Museum Tambang Ombilin yang menjadi penanda bahwa Sawahlunto pernah berjaya di sektor pertambangan. Kemudian ada Museum Gudang Ransum, Kawasan Tambang Batu Bara Ombilin, Wisata Sejarah Pertambangan Batu Bara di Sawahlunto, tempat dimana kita bisa melihat berbagai peninggalan yang masih tersisa. Seperti Museum Tambang Batu Bara, Gedung Ransum, serta lokomotif tua bernama Mak Itam yang dulunya digunakan untuk aktivitas pertambangan. Kemudian, ada juga silo yang berfungsi untuk menimbun batu bara sebelum diangkut menuju Teluk Bayur. Silo juga berguna untuk menunjukkan waktu memulai pekerjaan dan beristirahat bagi para pekerja.

Tak hanya menawarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pertambangan batu bara, Di Sawahlunto juga ada Danau Biru yang memadukan perbukitan hijau yang mengelilingi danau dengan air berwarna biru jernih. Ada juga, Puncak Cemara di Kecamatan Barangin. Objek wisata di atas perbukitan yang dikelilingi oleh pohon-pohon cemara ini menyajikan pemandangan dari atas kota Sawahlunto yang indah. Kemudian, ada Puncak Poland, tempat yang memiliki ikon tulisan Sawahlunto. Perbukitan yang dikelilingi pohon-pohon cemara ini merupakan tempat yang pas untuk melihat Sawahlunto dari ketinggian. Di sini juga merupakan lokasi dari penggemar olahraga paragliding.

Singkat kata, Sawahlunto adalah wisata serba ada. Tapi, tentu saja, jangan berharap melihat laut. Sawahlunto ada di kawasan bukitan yang jaraknya sangat jauh dari pesisir.

📍 **Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi**

Kisah Mbah Soero

Lubang Mbah Soero adalah tambang dalam pertama di Sawahlunto, dibuat oleh para pekerja paksa yang disebut orang rantai.

Kisah Lubang Mbah Soero ini cukup terkenal di Sawahlunto. Lubang Tambang Mbah Soero dulunya dinamakan Lubang Soegar. Lubang ini merupakan lubang pertama di kawasan Soegar yang dibuka oleh Kolonial Belanda pada 1898. Pada lubang ini terdapat kandungan batu bara yang paling bagus (kalori 7000) dibandingkan dengan daerah-daerah lain, seperti Sungai Durian, Sigalut, Parambahan, dan Tanah Hitam. Hal ini disebabkan karena kawasan Soegar terletak di lapisan patahan paling bawah dari permukaan Bumi.

Untuk membuka lubang ini Belanda mendatangkan buruh paksa dari berbagai penjara di Nusantara seperti Medan, Jawa, Sulawesi, dan Padang. Mereka dibawa dengan kapal melalui Emma Haven (Pelabuhan Teluk Bayur) dan selanjutnya menggunakan transportasi kereta api dari pelabuhan menuju Sawahlunto.

Sesampainya buruh ini di Sawahlunto, mereka dikirim ke penjara orang rantai yang khusus dibuat oleh Belanda untuk para buruh paksa (orang rantai). Mereka bekerja membuka lubang Tambang Soegar dengan kaki yang dirantai, makanan seadanya, dan upah kecil. Namun tenaga mereka dikuras untuk menyelesaikan konstruksi lubang tambang.

Setelah lubang tambang selesai dibuka dengan 2 buah lubang angin (ventilasi udara) maka Belanda mulai melakukan eksploitasi batu bara atau 'emas hitam' yang sangat berkualitas itu. Jumlah produksi batu bara yang dihasilkan oleh orang rantai pada tahun 1892 sebanyak 48.000 ton. Kemudian dengan adanya Lubang Soegar ini produksi batu bara meningkat menjadi 196.207 ton pada tahun 1900. Hal ini membuktikan keberadaan lubang Soegar sangat berpengaruh pada produksi batu bara.

Meningkatkannya produksi batu bara juga mendatangkan penderitaan bagi buruh paksa. Nasib mereka sangat menyedihkan, rata-rata tiga kali setahun buruh paksa atau orang rantai mendapat hukuman cambuk. Selain perkelahian diantara sesama buruh untuk memperebutkan barang-barang

“
Lubang Tambang Mbah Soero dulunya dinamakan Lubang Soegar. Lubang ini merupakan lubang pertama di kawasan Soegar yang dibuka oleh Kolonial Belanda pada 1898.
 ”



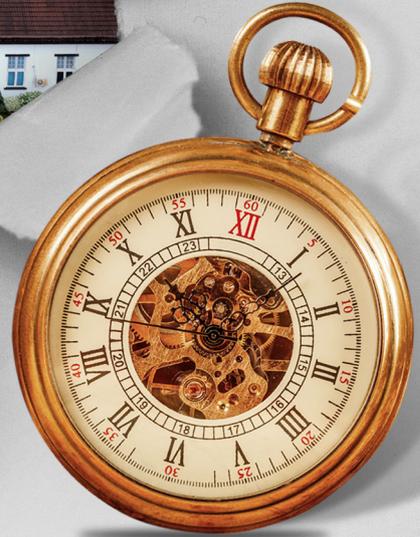
langka seperti rokok dan uang yang menimbulkan tidak sedikit korban jiwa. Kejadian ini dibiarkan oleh mandor tambang dengan syarat jumlah produksi tidak kurang dari 6 ton/shift setiap kelompok.

Pada awal abad ke-20 orang Belanda mendatangkan mandor dari Jawa. Salah satunya Mbah Soerono yang lebih akrab dipanggil Mbah Soero. Mbah Soero diangkat menjadi mandor oleh Kolonial Belanda karena ilmu kebatinan yang dimilikinya. Ia ditugaskan untuk mengawasi penambangan di Lubang Soegar ini. Dalam kesehariannya ia dikenal sangat rajin bekerja, berperilaku baik dan taat beribadah.

Selanjutnya lubang ini ditutup pada tahun 1920-an karena adanya perembesan air dari Batang Lunto dan kadar gas metana yang terus meningkat. Kemudian pada tahun 2007 sesuai dengan Visi dan Misi Kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang yang Berbudaya maka berbagai objek bekas tambang kembali dibenahi, salah satunya Lubang Soegar. Untuk penghargaan kepada mandor Mbah Soerono yang dipanggil sebagai pahlawan pekerja di masa buruh paksa (orang rantai), maka Lubang Soegar ini lebih populer dengan sebutan Lubang Tambang Mbah Soero. .

✎ Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi





The Alluring Ombilin

Sawahlunto has it all about the world of coal mining and the beauty of nature and community culture.

The three silos where the coal was stored still stand strong. The pits as the entrance to the deep mines are still well preserved, holding mysteries and a million stories about the history of coal mining in the country. Not to mention other supporting facilities, including facilities from the past, such as a large cauldron used to cook food for employees, let's call it forced labor, in the past. This cauldron is still neatly stored in the Ration Warehouse Museum in Sawahlunto.

People often need help distinguishing between Sawahlunto and Ombilin. Ombilin is an underground coal mine in a narrow valley along the Bukit Barisan Mountains. The story began in 1858 when the Dutch discovered coal deposits in the Ombilin area, a river that cuts through Sawahlunto. Then, in 1867, the Governor General of the Dutch East Indies commissioned Ir.W.H. de Greve to research in detail. In early 1868, it was confirmed that there were coal deposits in Ulu Air, an area on the banks of the

Ombilin River.

Twenty-three years later, the Dutch East Indies Government commissioned Ir. J.A. Hooze designed and prepared everything to extract coal in the Durian River. This appointment was inseparable from the role of Ir. E. Van der Elst, Inspector General of Mines in the Netherlands. Then, in 1891, Ir. W. Godefroy came to Sawahlunto to lead mining at Ombilin. The passing of a bill to increase the Dutch government's budget for exploitation in 1892 made that year the anniversary of the Ombilin Coal Mine.

The problem that arose then was labor. The local people were not used to working as mine workers. Besides, it seemed they didn't want to. They were farmers. Therefore, in 1893 the Dutch government brought in 1,500 convicts from Java. They became forced laborers in coal mines, especially in deep mines. They were also known as chain people. On the way to the mining site, their hands were chained to prevent them from running away.



However, when the 1898 Aceh War broke out, the Dutch needed more soldiers. More than half of the workforce was trained as soldiers. As a result, the mines were used for underground mines. The Dutch tried to hire Chinese people. But it didn't work. In 1915, the sending of forced labor was stopped. In the following years, contract and casual labor were used. These workers were also brought in from Java. So, in addition to the existing forced labor, contract and casual labor were added. The total number was around 5,000 people, including 15 women.

The Japanese colonial period (1942-1945) was the most heartbreaking time for mine workers in Sawahlunto. Their food was nothing more than a mixture of rice and sweet potatoes. Not infrequently, the sweet potatoes were also rotten. So, let alone thinking about good quality rice.

After Indonesia's independence, the Indonesian government controlled the coal mine. In 1950, the Directorate of Mines took control of the mine until 1958. Then, in 1961, its management was transferred to the General Bureau of State Mining Companies until 1968.

Under Government Regulation No. 56 passed on October 30, 1990, the Ombilin

coal mine, already a public company, was merged with Bukit Asam. Subsequently, this mine is what we know as Bukit Asam Ombilin Mining Unit (UPO).

Sawahlunto has everything about the world of coal mining and the beauty of nature and community culture. Sawahlunto is the history of coal, which holds many memories, history, and mystery. Four years ago, on July 6, 2019, The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) designated Sawahlunto as one of the world heritages registered Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto. The designation was part of UNESCO's annual event titled the 43rd Session of the World Heritage Committee, held June 30-July 10, 2019, in Baku, Azerbaijan.

It is not easy to introduce Sawahlunto as a tourist destination. Yulfaizon, General Manager of UPO, said that Bukit Asam, which owns about 80 percent of the assets in this world cultural heritage site, has yet to develop and utilize all the cultural heritage buildings on this site. So far, the cultural heritage has only been cleaned and maintained without being utilized for other uses. "We have not been able to do any activities because the world heritage designation does not belong to Bukit Asam but to the Indonesian government. So, we can't do anything without an umbrella (management body)," he explained.

In terms of reserves, UPO has significant potential in the coal industry.

"Ombilin still has potential coal reserves of 100 million tons of coal," he said. According to him, support from all stakeholders is important, especially from the central and regional government, which of course, must also consider

various aspects such as economic, social, environmental, and political interests," he said. "Just so you know, UPO can produce coal with good quality. High-quality coal is still very much needed in industries such as coal-fired power plants, metallurgical, and chemical industries."

Yulfaizon explained that UPO is running more corporate programs that emphasize corporate social responsibility (CSR) programs. "UPO is not actively producing in a commercial context, but rather running social programs for the local community. "This is how we maintain good relations with the local government and community and emphasize that Bukit Asam is a company that cares. Bukit Asam never leaves, let alone forgets, something that previously provided many benefits. We are always present and available."

According to Yulfaizon, Bukit Asam is actively involved in social activities, such as providing skills training, education programs, job access, or community infrastructure; this can directly benefit the local community. "By advancing the local community, the company can help improve their welfare and build better relationships in the long run," he said.

Concerning the company's assets, including about 80 percent of its world





“

"Ombilin still has potential coal reserves of 100 million tons of coal," he said. According to him, support from all stakeholders is important, especially from the central and regional government, which of course, must also consider various aspects such as economic, social, environmental, and political interests," he said. "Just so you know, UPO can produce coal with good quality. High-quality coal is still very much needed in industries such as coal-fired power plants, metallurgical, and chemical industries."

”

heritage assets, UPO safeguards and secures them, including security policies, physical protection, access control, and preventive measures against asset theft and damage.

That said, a lot must be done to make Sawahlunto a tourist city. Bukit Asam can only do a little because it involves government policies. But, at least, Bukit Asam, as the owner of 80 percent of the world's warrant, is very important. The main selling points that become the strong identity of the Ombilin Sawahlunto Coal Mining Heritage area are the former coal mining and its supporting infrastructure, such as mining towns, railway facilities for the transportation of mining products, and coal storage, warehouses, and the cultural diversity of the community. "The potential of the former coal mining, along with its supporting infrastructure and the cultural diversity of the community, is one of the important factors that influence the development of tourism in the Sawahlunto region, said Yulfaizon. "This cultural heritage can be one of the educational tours.

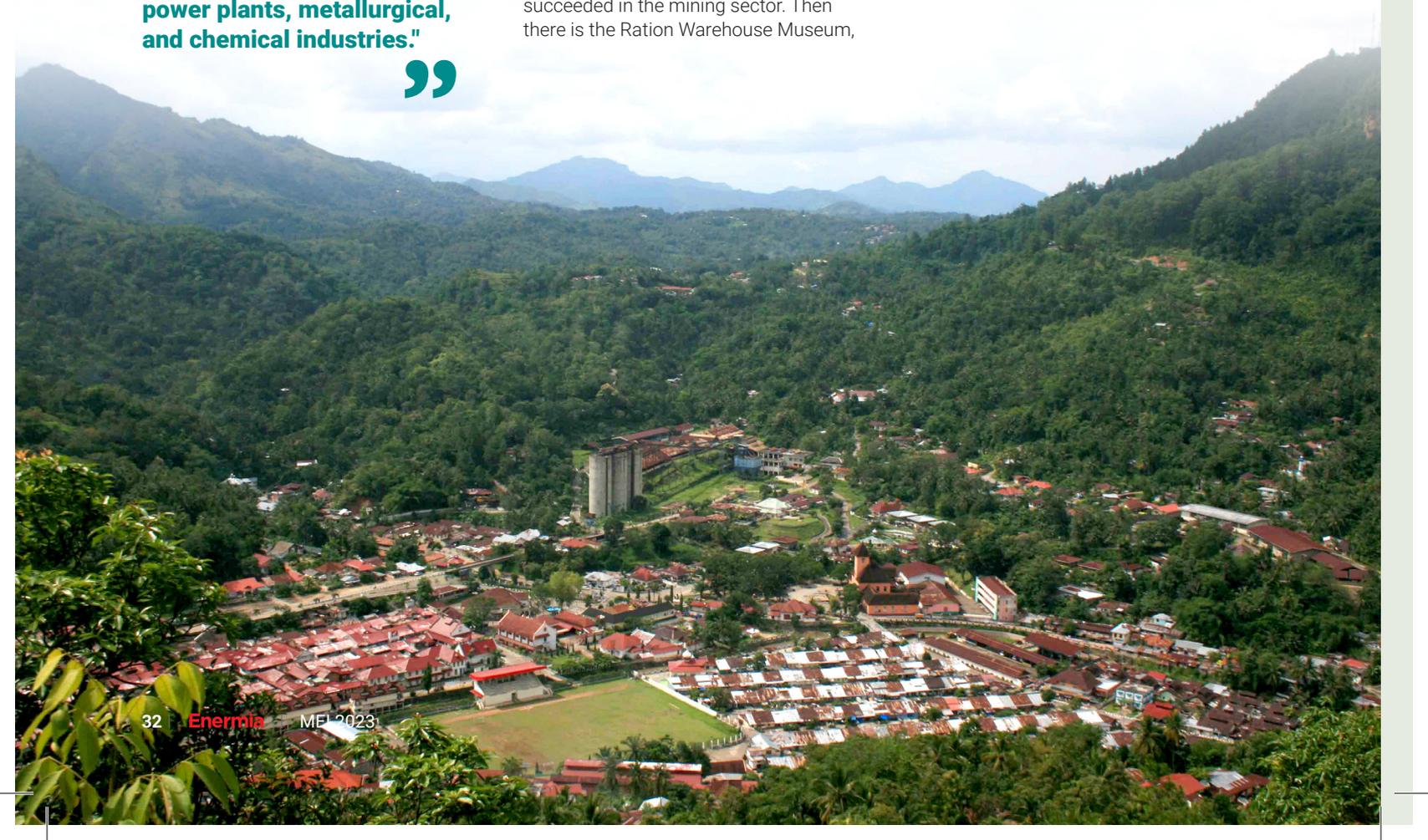
Indeed, various tourist destinations there are very tempting to see. For example, the Ombilin Mining Museum indicates that Sawahlunto once succeeded in the mining sector. Then there is the Ration Warehouse Museum,

Ombilin Coal Mining Area, and Coal Mining History Tourism in Sawahlunto, where various relics remain. Such as the Coal Mining Museum, Ration Building, and an old locomotive, Mak Itam, which was once used for mining activities. Then, there is also a silo that serves to stockpile coal before being transported to Teluk Bayur. Silos are also useful for indicating the time to start work and rest for workers.

Not only offering everything related to the world of coal mining, but Sawahlunto also has Blue Lake, which combines the green hills surrounding the lake with clear blue water. There is also Cemara Peak in Barangin sub-district. This tourist attraction on the hills surrounded by pine trees presents a beautiful view of Sawahlunto from above. Then, there is Poland Peak, which has the icon of Sawahlunto writing. This hillside surrounded by samara trees is a great place to see Sawahlunto from above. This is also the location for paragliding enthusiasts.

In short, Sawahlunto is a one-stop destination. But, of course, don't expect to see the sea. Sawahlunto is in a hilly area very far from the coast.

By Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi





Story of Mbah Soero

The Hole of Underground Mining Mbah Soero was the first deep mine in Sawahlunto, made by forced laborers called chained people.

The story of Mbah Soero's Hole is quite famous in Sawahlunto. Mbah Soero Mine Hole was once called Soegar Hole. The hole was the first in the Soegar area, opened by the Dutch Colonial in 1898. This hole contains the best coal content (7000 calories) compared to other areas, such as Sungai Durian, Sigalut, Parambahan, and Tanah Hitam. This is because the Soegar area is located in the lowest fault layer of the Earth's surface.

To open this pit, the Dutch brought in forced laborers from various prisons in the archipelago, such as Medan, Java, Sulawesi, and Padang. They were brought by ship through Emma Haven (Teluk Bayur Port) and then used train transportation from the port to Sawahlunto.



Once the workers arrived in Sawahlunto, they were sent to the chained people, specially made by the Dutch for forced laborers (chained people). They worked to open holes in the Soegar mine with chained feet, poor food, and small wages. But their energy was drained to complete the construction of the pit.

After the mine pit was opened with two air vents, the Dutch began to exploit the high-quality coal or 'black gold.' The amount of coal produced by the Chains people in 1892 was 48,000 tons. Then with the Soegar hole, coal production increased to 196,207 tons in 1900. This proves that the existence of the Soegar

pit has a significant effect on coal production.

Increasing coal production also brought suffering to forced laborers. Their fate was very sad; on average, three times a year, forced laborers or chain people received flogging in addition to fights between fellow workers over scarce goods such as cigarettes and money, which caused not a few casualties. The mine foreman tolerated this incident on the condition that the production amount was not less than 6 tons/shift per group.

In the early 20th century, the Dutch brought in foremen from Java. One of them was Mbah Soerono, who was more familiarly called Mbah Soero. Mbah Soero was appointed foreman by the Dutch colonials because of his mysticism. He was assigned to oversee mining at Lubang Soegar. Daily, he was known for his diligent work, good behavior, and devout worship.

The pit was closed in the 1920s due to water seepage from Batang Lunto and increasing methane gas levels.

Then in 2007, various former mining objects were restored, including Lubang Soegar. As a tribute to the foreman Mbah Soerono, who was called the hero of workers during the forced labor era (chained people), Lubang Soegar is more popularly known as Mine Hole Mbah Soero.

“

Mbah Soero Mine Hole was once called Soegar Hole. The hole was the first in the Soegar area, opened by the Dutch Colonial in 1898.”

© Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi

Belajar ke Republik Kopi



Bukit Asam mengajak binaannya untuk mendapatkan pengalaman dan belajar langsung di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pagi itu suasananya sangat cerah. Burung-burung tampak lincah beterbangan, atau sekadar melompat dari dahan ke dahan, bercengkerama dengan dingin dan embun. Sejumlah petani dan barista UMKM Binaan Sustainability Bukit Asam yang mengikuti pelatihan Budidaya, Pengolahan dan Manajemen Barista betul-betul menikmati suasana yang menyenangkan ini di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten

Jember, Jawa Timur.

Kegiatan yang di gelar oleh Pusat penelitian kopi dan Kakao Indonesia (PuslitKoka) tentang Budidaya, Pengolahan Kopi dan Manajemen Barista dilaksanakan selama 4 hari, mulai dari 23 -26 Mei 2023. Lokasinya, itu tadi, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA), Jember, Jawa Timur.

Bukit Asam mengirim dua petani binaan dari Semendo, tiga petani binaan dari Pagaram, dua barista dari

Tanjung Enim dan satu dari Palembang. PUSLITKOKA menawarkan beberapa paket pelatihan. Bukit Asam, sesuai arahan Kementerian BUMN, memilih pelatihan paket *Training on Demand*, disesuaikan dengan kebutuhan dari UMK binaanya.

Dari paket pelatihan yang dipilih, para peserta mendapatkan full fasilitas dari PUSLITKOKA, mulai dari penginapan dengan fasilitas Guesthouse lengkap dengan sarapan, makan siang dan makan malam serta Wifi. Ruang pelatihan sangat memadai, dilengkapi dengan bahan-bahan praktik serta modul-modul pembelajaran yang selalu di-update.

On Site, praktik lapangan juga dapat diakses dengan mudah dengan adanya Kereta Kebun. Diakhir kegiatan para peserta diberikan sertifikat serta modul ajar digital (berupa flash disk) yang dapat di pelajari kembali.

Reni Fauziah Oetami, Sp.,Mp, Manajer Teknis di PUSLITKOKA, membuka kegiatan itu pada 23 Mei 2023.

Pada kesempatan itu, AM Micro & Small Enterprise Funding Bukit





“AM Micro & Small Enterprise Funding Bukit Asam, Junardi, mengatakan ini adalah kesempatan yang sangat berharga untuk para UMK Binaan Bukit Asam untuk dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan tentang cara penanaman kopi yang modern. “Kami berharap ilmu dan pengalaman yang didapat bisa diimplementasikan di kebun masing-masing,” tuturnya.”

Asam, Junardi, mengatakan ini adalah kesempatan yang sangat berharga untuk para UMK Binaan Bukit Asam untuk dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan tentang cara penanaman kopi yang modern. “Kami berharap ilmu



dan pengalaman yang didapat bisa diimplementasikan di kebun masing-masing,” tuturnya.

Junardi juga menyebutkan peserta akan mendapat pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pengaruh perubahan iklim dan dampaknya terhadap produktivitas tanaman kopi, serta praktik perkebunan kopi yang baik dan berkelanjutan.

Setelah pembukaan selesai, para peserta diminta mengisi *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana para peserta memahami tentang budidaya, pengolahan kopi dan manajemen barista. Setelah itu, para peserta langsung menerima teori pelatihan—mulai dari pengenalan bahan tanam (bibit unggul), teori teknik budidaya, pengenalan lahan dan pemupukan.

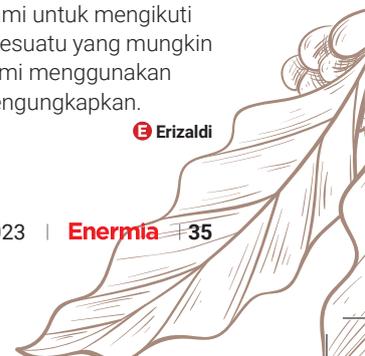
Selama 4 hari melaksanakan pelatihan, peserta selalu dibekali dengan teori dan kegiatan praktek di lapangan. Setelah melakukan praktek, para peserta belajar melakukan kegiatan analisis uji mutu sesuai dengan standar SNI 01-2907-2008.



Molustan, salah satu petani Binaan dari Semende, mengatakan perubahan iklim telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan kualitas kopi arabika di Indonesia, sehingga sudah menjadi ancaman serius bagi jenis tanaman itu. “Kami perlu mendapatkan pengetahuan dan keahlian bagi petani kopi arabika demi melakukan mitigasi akibat pengaruh ini,” dia mengatakan. “Sebagai informasi, saat ini konsumen kopi jenis arabika dari luar negeri memperhatikan juga aspek sosial dan lingkungan dalam industri tersebut.”

Molustan juga bersyukur ikut pelatihan di Puslitkoka ini, karena kualitas dari pemateri dan fasilitas yang disiapkan sangat memuaskan. “Kami begitu bersemangat. Bukit Asam itu luar biasa, tidak hanya mendorong tapi juga memfasilitas kami untuk mengikuti berbagai pelatihan, sesuatu yang mungkin sangat sulit kalau kami menggunakan biaya sendiri,” dia mengungkapkan.

Erizaldi





Berburu Kuliner sampai Jauh

Setelah tertunda bertahun-tahun, akhirnya kami bisa melaksanakan rapat di Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin.

Tak ada tujuan untuk menyenangkan lidah dalam kegiatan ini. Tapi, ini Sumatera Barat. Godaan untuk mencicipi kuliner 'urang awak' muncul dengan sendirinya. Bahkan, sejak rencana keberangkatan, rendang, dendeng, gulai kikil dan beragam kuliner enak lainnya seolah-olah tak mau pergi dari ufuk mata. Sekali lagi, ini Sumatera Barat, kawan.

Sebenarnya, rencana untuk ke Sumatera Barat, tepatnya Sawahlunto, sudah masuk agenda sejak lama. Bertahun-tahun silam, sejak Redaksi Majalah Enermia dikelola kalangan sendiri—dulu masih bernama Majalah Bukit Asam, kemudian BeyondCoal sebelum berganti ke nama sekarang—rencana rapat redaksi bergiliran sudah di buat.

Tapi, rencana tak selalu mulus. Seperti kata pepatah, maksud hati menanam padi, ada saja rumput tumbuh di sana-sini. Begitulah.

Terhalangnya rencana rapat redaksi ke Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto ada banyak sebab. Pandemi Covid-19 saja sudah menunda rencana itu selama tiga tahun. Belum lagi halangan-halangan lain seperti mengatur personil yang akan ikut. Maklum, anggota redaksi majalah tersebar di berbagai tempat. Dan, apa boleh buat, tugas mereka bukan hanya mengurus isi dan tampilan majalah, tapi tugas-tugas rutin lain yang, *Alhamdulillah*, sudah sangat



menguras energi. Yah, namanya juga kerja.

Rencana yang sudah matang pun bahkan sempat tertunda beberapa hari. Itu tadi, mengumpulkan orang dari berbagai tempat yang berbeda-beda tak selalu mudah. Tapi, *at least*, agenda yang sudah direncanakan bertahun-tahun itu pun terwujud.

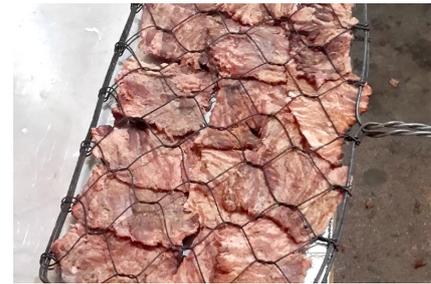
Awalnya, kita merencanakan titik kumpul di Bandar Udara Internasional Minangkabau (BIM) yang ada di Padang Panjang, Sumatera Barat. Asal tahu saja, jarak tempuh dari Padang ke Sawahlunto ada sekitar 95 kilometer. Kalau beruntung, jarak sejauh itu bisa ditempuh sekitar 3,5 jam, melalui jalan menanjak yang berkelok-kelok.

Masalahnya, ada satu rombongan yang pesawatnya *delay*. Beberapa kawan tertahan di Bandara Hang Nadim,



Batam. So, kita yang sudah datang lebih dulu di Bandara Minangkabau memutuskan untuk berangkat dulu. Tentu saja, keputusan ini dibuat setelah melakukan koordinasi dengan semua pihak, termasuk rekan-rekan dari UPO yang sudah berpayah-payah menyiapkan segala sesuatunya.

Singkat cerita, rombongan pertama pun berangkatlah. Kebetulan, yang menulis cerita, termasuk dalam



rombongan ini. Hari sudah lewat dari pukul 14.00 dan kita semua belum makan siang. Jadi, apalagi kalau sekalian menuju Sawahlunto kita berhenti dulu untuk makan, sekaligus mencicipi dendeng, yang katanya merupakan salah satu makanan terenak di dunia. Kita pun menuju Lamun Ombak, rumah makan masakan padang yang mengusung konsep santai dan terbuka.

Karena sudah sangat telat untuk makan siang, bahkan ketika kami sampai ke situ sudah masuk waktu Ashar, piring-piring berisi beragam kuliner seolah menjadi magnet yang menyihir mata. Tengok saja, ada gulai kakap, ayam goreng ayam pop, sop daging sapi, asam pedas daging, udang kelong, ikan bakar, cah kangkung, cincang kembang, gado-gado dan lotek, pokoknya, banyaklah. Untuk minuman ada beragam jus, kelapa muda dan, tentu saja, minuman 'wajib' Sumatera Barat teh telor. Kami pun bersantap dengan riang dan nikmat.

Tak lama kami di rumah makan itu. Perjananan ke Sawahlunto masih cukup jauh. Kami pun berangkat. Perut kenyang membuat kami sedikit mengantuk. Pak

“ Ini dia. Untuk makan siang, kawan-kawan dari Sawahlunto mengajak kami mencoba dendeng batokok di Muara Kalaban. Dendeng batokok adalah masakan dari irisan tipis dan lebar. Setelah daging sapi diiris tipis melebar, lalu dipukul-pukul dengan batu cobek supaya daging nya menjadi lembut. Kemudian makanan ini diberi cabai hijau yang diiris kasar. ”





sopir menawarkan kami untuk karaoke. Tapi, kami menolak. Kenyang dan sedikit lelah membuat kami lebih memilih untuk menikmati *sightseeing* di sepanjang perjalanan.

Sepanjang perjalanan menuju Sawahlunto, terutama memasuki kawasan hutan dengan jalan menanjak yang berkelok-kelok, kami menyaksikan pemandangan yang memukau tapi membuat jantung berdebar, atau dengan menggunakan frasa yang dulu pernah populer: 'ngeri-ngeri sedap'. Bagaimana tidak, lalu-lintas cukup ramai, susana hujan dan kadang-kadang ada kabut yang membuat jarak pandang begitu terbatas. Sementara, di sebelah terganggu jurang yang bisa jadi musibah kalau supirnya tidak hati-hati. Jadi, mobil yang kami tumpangi tak bisa melaju cepat.

Singkat cerita, kami mulai mendekati Sawahlunto dan rombongan sempat berhenti sebentar untuk sholat isya di sebuah masjid di Silungkang, sebuah kecamatan di Sawahlunto. Kami pun kemudian melanjutkan perjalanan dan kontak dengan kawan-kawan di Sawahlunto untuk berkumpul di rumah makan Soto Padang 'Urang Awak' untuk

makan malam di Muara Kalaban.

Entah karena sudah sangat lelah, atau masih cukup kenyang karena makan siang sudah sangat terlambat, irisan daging kering, perkedel, bihin bertempur dalam kuah yang kental itu tak begitu membuat kami bersemangat. Padahal, ini adalah Soto Padang yang terkenal enak di Sawahlunto. Tak apalah, kami siap menggempur pada suatu hari nanti dalam kondisi yang betul-betul siap tempur untuk bersantap.

Kami pun menyudahi makan malam itu dan terus melanjutkan perjalanan menuju hotel. Karena sudah sangat lelah dan mengantuk, kami semua beristirahat. Besok, sesuai jadwal yang sudah ditentukan Sekretaris Redaksi, pukul 08.00 kami sudah harus bersiap-siap 'bertengkar', tepatnya sih adu argumen, mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang berkaitan dengan majalah kita ini. Tapi, itu tadi, ini rapat rutin yang kali ini giliran kawan-kawan UPO untuk menyiapkannya. Banyak kelemahan yang kami temukan dan kami juga menemukan solusi untuk mengatasi kelemahan itu.

Ini dia. Untuk makan siang, kawan-kawan dari Sawahlunto mengajak kami mencoba dendeng batokok di Muara Kalaban. Dendeng batokok adalah masakan dari irisan tipis dan lebar. Setelah daging sapi diiris tipis melebar, lalu dipukul-pukul dengan batu cobek supaya dagingnya menjadi lembut. Setelah di pukul, irisan daging itu pun di asapkan, sehingga menciptakan rasa daging yang *smoke* yang tidak bisa di temukan di tempat lain Kemudian



makanan ini diberi cabai hijau yang diiris kasar.

Sebetulnya, tidak hanya dendeng batokok yang disiapkan di situ. Tapi ada juga masakan lain seperti sop sapi, jengkol balado, dan gulai kikil yang masih melekat pada tulang kaki sapi. Entah benar atau tidak, ada seorang kawan yang konon menghabiskan empat porsi gulai kikil ini. *Amazing*.

Berdekatan dengan sungai yang mengalir—ada dua pilihan ruangan, satu ber-ac dan satu lagi ruangan terbuka, suasana makan di tempat itu terasa begitu nyaman. Kami memilih ruangan terbuka karena lebih santai, bisa makan sekaligus bercengkerama. Kawan-kawan, ada juga yang berfoto-foto ria membuat kami sedikit agak lama berada di sini.

Tapi, rapat kan belum selesai dan kami harus melanjutkan. Kami pun kembali ke Kantor UPO yang ikonik. Oh ya, Pak GM UPO Yulfaizon, walau hanya sebentar, berkesempatan ikut rapat kami, memberikan wejangan dan banyak masukan. Terima kasih banyak, Pak.

Usai rapat, kami sempat berkeliling sebentar melihat destinasi wisata di sana, termasuk ke Tambang Dalam yang sangat terkenal itu. Tapi, hari sudah menjelang malam dan kami harus bersiap-siap untuk makan malam. Rencana pun disusun, tapi tak semua bisa dilakukan. Sebagian dari kami lebih memilih istirahat di hotel karena sudah lelah.

Malam itu, kami makan di sebuah rumah makan yang lebih modern, menyajikan makanan yang 'bakar-bakaran, atau *barbecue*. Tapi, mohon maaf yang sangat, tak ada yang bisa mengalahkan kuliner tradisional Sumatera Barat. Kita sepakat bahwa cita rasanya memang hebat.

Kawan-kawan di UPO, terima kasih ya.

■ Putri Ayu Fatmawati, Rini Asmiyati, Risa Adriani



📷 Nur Arif Fadlillah
Apperture : f/6.0
Sutter Speed : 1/250
ISO : 2000
Focal Length : 240 mm



Selamat memperingati

KENAIKAN ISA ALMASIH

18 MEI 2023